

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN (CAR, BOPO,
NPF, DAN FDR) TERHADAP *RETURN* BAGI HASIL
DEPOSITO *MUDHARABAH*
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2012-2016)**

SKRIPSI



Oleh

RYAN RAHMAH MAULAYATI

NIM : 14540041

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN (CAR, BOPO,
NPF, DAN FDR) TERHADAP *RETURN* BAGI HASIL
DEPOSITO *MUDHARABAH*
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

RYAN RAHMAH MAULAYATI
NIM : 14540041

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN (CAR, BOPO,
NPF, DAN FDR) TERHADAP *RETURN* BAGI HASIL
DEPOSITO *MUDHARABAH*
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2012-2016)

SKRIPSI

Oleh

RYAN RAHMAH MAULAYATI

NIM : 14540041

Telah disetujui 4 Juni 2018

Dosen Pembimbing,


Esy Nur Asyiah, SE., MM
NIP. 19860909 20160801 2 051

Mengetahui :
Ketua Jurusan,




Eko Supriyanto, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN (CAR, BOPO,
NPF, DAN FDR) TERHADAP *RETURN* BAGI HASIL
DEPOSITO *MUDHARABAH*
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2012-2016)

SKRIPSI

Oleh

RYAN RAHMAH MAULAYATI

NIM : 14540041

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 7 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Khusnudin, S.Pi., M.Ei
NIP. 19700617 20160801 1 052
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP. 19860909 20160801 2 051
3. Penguji Utama
Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 19740604 200604 1 002

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryan Rahmah Maulayati
NIM : 14540041
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN (CAR, BOPO, NPF, DAN FDR) TERHADAP RETURN BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Juli 2018

Hormat saya,



Ryan Rahmah Maulayati

NIM : 14540041

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Setelah menyelesaikan berbagai rintangan yang tidak sebentar akhirnya telah sampai dititik ini, tak banyak kata terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW

Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orangtua Saya:

Ayah M. Shohih dan Ibu Suherriyah

yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tak kunjung berhenti dalam setiap langkah sehingga saya dapat mencapai tahap ini.

Adik-Adik Saya:

Faiz, Arina, dan Nayla

yang selalu menyemangati, memberi dukungan dan do'a sebagai pengiring saya dalam menyelesaikan keseluruhan tahap tugas akhir ini.

Keluarga Besar Saya:

Bani Abd Halim dan Bani Maslahan

yang selalu bertanya perkembangan tugas akhir ini dan selalu memberi dukungan dan do'a tanpa henti.

Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali ilmu yang insyaAllah akan sangat berguna di masa depan saya.

MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(QS. Al-Najm: 39)

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”

(HR. Muslim)

“All Our Dreams Can Come True If We Have The Courage To Pursue Them”

(Walt Disney)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) Terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hD selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak wawasan, support, masukan, kritik dan saran, kepada penulis.
6. Ayahanda M. Shohih dan Ibunda Suherriyah beserta adik-adik ku Faiz Yusri Thariq, Arina Yustika Fitri, dan Nayla Tazkiya Qolba yang selalu memberi semangat di dan mengirimkan doa untuk penulis.
7. Fetu Sasongko yang selalu membimbing, memberi motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan doa selalu untuk penulis.

8. Ike Umi Damayanti dan Eka Iriani Samad sahabatku yang jauh terima kasih selalu berbagi kabar dan selalu memberi semangat pada penulis dikala ada masalah.
9. Indah Rachmadani yang sudah mau menemani di saat-saat penting dan selalu bersedia menjawab segala pertanyaan penulis tentang penelitian.
10. Fitria, Ayesha, Sri Indah, Nira, Puput Iche, Badhi, Izmi, Risma terima kasih atas masukannya, ilmu, semangat dan doa yang selalu kalian berikan.
11. Bougenville Camp (Kak Rina, Nilna, Monic, Ajeng, Arini, Ila) terima kasih atas semangat dan doa dari kalian dan sudah mau menemani di malam hari kalau ada revisian.
12. Atlantis Class terima kasih semangat dan doa dari kalian membuat penulis bisa berlayar hingga sejauh ini.
13. Teman-Teman PBS angkatan 2 terima kasih sudah memberikan semangat dan do'a buat penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 6 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis.....	16
2.2.1 Perbankan Syariah.....	16
2.2.2 <i>Return</i> Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	23
2.2.3 Laporan Keuangan	27
2.2.4 Rasio Keuangan	30
2.2.5 Integrasi Keislaman.....	36
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Perumusan Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Jenis Penelitian.....	46
3.2 Lokasi Penelitian.....	46
3.3 Populasi	46
3.4 Sampel.....	47
3.5 Data dan Jenis Data.....	48
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.7 Alat Analisis.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.1.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	67
1. Uji Chow	67
2. Uji Hausman	68

3. Uji Lagrange Multiplier	70
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	71
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Multikolinieritas.....	72
3. Uji Heteroskedastisitas.....	73
4. Uji Autokorelasi	74
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	75
1. Uji F	75
2. Uji T	76
3. Uji Koefisien Determinasi	78
4.1.6 Hasil Uji Regresi Data Panel	79
4.2 Pembahasan.....	81
4.2.1 Pengaruh Secara Simultan	81
4.2.2 Pengaruh Secara Parsial	81
4.2.3 Kajian Integrasi Keislaman.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.2 Perhitungan dengan Saldo Akhir Bulan.....	26
Tabel 2.3 Perhitungan dengan Saldo Rata-Rata Harian.....	27
Tabel 2.4 Predikat Kesehatan CAR	34
Tabel 2.5 Predikat Kesehatan BOPO	35
Tabel 2.6 Predikat Kesehatan NPF	35
Tabel 2.7 Predikat Kesehatan FDR.....	36
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah di Indonesia	46
Tabel 3.2 Seleksi Pengambilan Sampel	47
Tabel 3.3 Devinisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 3.4 Durbin-Watson	57
Tabel 4.1 Bank Umum Syariah Yang Dijadikan Sampel	59
Tabel 4.2 Data Penelitian	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Test.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Test	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.10 Durbin-Watson.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	75
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Data Panel	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis	44
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Biodata Peneliti
- Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Output Eviews
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 6 Hasil Pengecekan Plagiasi



ABSTRAK

Ryan Rahmah Maulayati. 2018, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) Terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.” (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *biaya operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *return* bagi hasil deposito *mudharabah* (RBH)

Perkembangan perbankan syariah semakin baik dari waktu ke waktu, produk deposito dengan akad *mudharabah* merupakan salah satu produk investasi yang diminati nasabah, keuntungan dalam deposito *mudharabah* berupa nisbah bagi hasil antara bank dan nasabah. Dalam penentuan nisbah bagi hasil dapat ditentukan salah satunya dengan melihat rasio keuangan bank syariah. Rasio tersebut seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *biaya operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara variabel rasio keuangan tersebut terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* (RBH).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs web Otoritas Jasa Keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode penelitian tahun 2012-2016 dan diperoleh sampel sebanyak 8 perbankan syariah di Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap RBH deposito *mudharabah*. Sedangkan secara parsial CAR, BOPO, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap RBH deposito *mudharabah*. Sedangkan variabel NPF berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap RBH deposito *mudharabah*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF maka *return* bagi hasil deposito *mudharabah* akan semakin rendah begitu juga sebaliknya.

ABSTRACT

Ryan Rahmah Maulayati. 2018, THESIS. Title: “The Analysis Effect of Financial Ratio (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) to Profit Sharing Return of *Mudharabah* Deposit.” (Studies in Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012-216)

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), and *Profit Sharing Return of Mudharabah Deposit* (RBH)

Sharia banking is growing well as the time goes. Deposit product with *mudharabah* contract is one on the investment product that takes clients' interests; the benefit of this deposit is *nisbah* of the profit sharing between the bank and the client. One method in determining the *nisbah* of the profit sharing is by taking into account the finance ratios of the Sharia bank. The ratios include *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *biaya operasional terhadap pendapatan operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). The aim of the research is to investigate the effect both simultaneously and partially between the variable of finance ratio toward the profit sharing return in *mudharabah* deposit.

This research is a quantitative research by using secondary data which was obtained from the website of *Otoritas Jasa Keuangan*. The sample of this research is the Public Saria Bank in Indonesia within a research period from 2012 to 2016, and eight samples of Saria financing were obtained by purposive sampling method. The analysis method that is used is panel data regression analysis. The result of the research shows that simultaneously, the CAR, BOPO, NPF, and FDR variables have significant effect on the profit sharing return of *mudharabah* deposit. However, partially, the CAR, BOPO, and FDR variables do not have a significant effect on the profit sharing return of *mudharabah* deposit, and the NPF variable has a negative coefficient significant effect on the profit sharing return of *mudharabah* deposit, which means that the higher the NPF the lower the profit sharing return from the *mudharabah* deposit, and vice versa.

الملخص

ريان رحمة مولاياتي. 2018 , البحث العلمي. الموضوع: "تحليل تأثير النسبة المالية (BOPO, CAR, NPF, FDR) إلى إرجاع تقسيم الحاصل الوديعة المضاربة". (الدراسة إلى المصرف العام الشريعة في إندونيسيا فترة ٢٠١٦-٢٠١٢)

المشرفة : آسي نورعائشة الماجستير

الكلمات الرئيسية: CAR, BOPO, NPF, FDR , إرجاع تقسيم الحاصل الوديعة المضاربة متزامنا وجزئيا (RBH)

تطور المصرفية الشرعية تتحسن من وقت إلى آخر, حصيللة الوديعة بعقد المضاربة هي واحدة من حصيللة الاستثمارية المطلوب بها الزبون. وكان الربح في الوديعة المضاربة نسبة تقسيم الحاصل بين المصرف والزبون. تستطيع أن تقدير إلى نسبة تقسيم الحاصل من رأي إلى النسبة المالية في المصرف الشريعة. النسبة هن نسبة كفاية رأس المال (CAR), مصاريف التشغيل والدخل التشغيلي (BOPO), المتعثرة التمويل (NPF), تمويل إلى الودائع (FDR). و هدف هذه البحث لمعرفة تأثير بين هذا المتغير المالي إلى إرجاع تقسيم الحاصل الوديعة المضاربة متزامنا وجزئيا (RBH). النوع هذا البحث هو البحث الكمي باستخدام البيانات الثانوية المتواجد من عنوان الويب *Otoritas Jasa Keuangan*. النموذج في هذا البحث هو المصرف العام الشريعة في إندونيسيا سنة ٢٠١٦-٢٠١٢ و هناك النموذج ٨ المصرفية الشريعة في إندونيسيا بمنهج *purposive sampling*. منهج البث مستخدم به تحليل الحدار البيانات اللحوية.

تدل نتائج هذا البحث أن تأثير متغيرات CAR, BOPO, NPF, FDR إلى RBH النسبة المضاربة متزامنا بتأثير أهمية. أما CAR, BOPO و FDR لا تأثير إلى RBH النسبة المضاربة جزئيا بتأثير أهمية بمعامل سلبية. أم متغيرات NPF تأثير إلى المعامل السالب بتأثير أهمية إلى RBH النسبة المضاربة, فهذا بمعنى يصغر ارتفاع NPF إلى ارجاع تقسيم الحاصل الوديعة المضاربة والعكس.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang berkembang pesat tidak hanya terjadi pada bidang teknologi saja, dalam bidang ekonomi pun mengalami perkembangan secara pesat, salah satu lembaga yang dapat mengawasi perkembangan ekonomi saat ini adalah perbankan. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara dalam berbagai kegiatan ekonomi yang ada dewasa ini, sehingga dari perbankan dapat dilihat bagaimana keadaan ekonomi saat ini.

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014: 24).

Berbicara tentang bank, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai tempat penghimpun dana dari seseorang yang memiliki uang lebih dan penyalur dana bagi orang yang membutuhkan dana, di Indonesia sendiri perkembangan lembaga keuangan perbankan berkembang dengan baik. Dilihat pula, di Indonesia sendiri hingga saat ini untuk masalah perbankan menggunakan sistem dual banking, di mana terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan dari kedua bank tersebut adalah dalam

bank syariah semua produk, sistem, dan kegiatannya sesuai dengan hukum syariah sehingga berbeda dengan bank konvensional.

Bank syariah sebagai entitas bisnis akan melaksanakan kegiatan usaha layaknya perbankan pada umumnya yakni melakukan kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Di samping itu juga melakukan kegiatan usaha di bidang jasa dan kegiatan di bidang sosial sebagai manifestasi dari fungsi sosial yang diembannya (Anshori, 2009: 35).

Dalam dunia perbankan sendiri sering terjadi masalah, seperti krisis di Indonesia pada tahun 1997 merupakan krisis moneter yang menyebabkan dimana nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar dolar Amerika Serikat dapat merusak perekonomian kala itu termasuk kegiatan yang ada di perbankan. Dari krisis tersebut terdapat beberapa bank yang mengalami masalah likuiditas dan dari krisis tersebut menyebabkan kinerja perbankan menjadi turun dan dari masalah seperti itu dapat dilihat sehat tidaknya suatu bank dan dapat dilihat dari profitabilitas pada bank tersebut.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek aset meliputi NPL, aspek *earning* meliputi NIM dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Aisyah, 2015: 73).

Faktor lain yang dipergunakan dalam melakukan penilaian kinerja bank adalah BOPO. BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Prayudi, 2011).

Non Performing Financing (NPF) pada perbankan syariah yaitu jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Porsi terbesar yang menyumbang kredit dan pembiayaan bermasalah ini baik di perbankan syariah (NPF) maupun konvensional (NPL/*Non Performing Loan*) berasal dari pinjaman jenis penggunaan modal kerja dan consumer (Amelia, 2011: 3).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank. Rasio FDR analog dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ada pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak

mengenal istilah kredit (*loan*) namun menggunakan pembiayaan (*financing*) (Fitria, 2017: 48).

Dalam bank syariah pasti memiliki kegiatan usaha sama halnya dengan bank konvensional. Tidak jauh beda kegiatan usaha bank syariah juga secara umum terdapat penghimpunan dan penyaluran dana nasabahnya, akan tetapi yang menjadi pembeda adalah kegiatan di bank syariah menggunakan akad yang telah ditentukan dan akad tersebut sesuai dengan syariat Islam.

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan arena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Antonio, 2001: 95).

Dalam penerapan di bank syariah *mudharabah* biasanya diterapkan pada produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana *mudharabah* diterapkan pada tabungan berjangka dan deposito, sedangkan dalam produk pembiayaan diterapkan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi khusus (Antonio, 2001: 97).

Produk dana yang merupakan pilihan terbesar dari seluruh dana masyarakat yang disimpan pada perbankan syariah adalah deposito *mudharabah*. Dari tahun ke tahun deposito *mudharabah* ini pada perbankan syariah terus

meningkat. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah deposito yang lebih kompetitif terhadap bunga yang ditawarkan bank konvensional (Wahyuni, 2014: 2).

Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan tiga akad pembiayaan syariah terlaris bertumbuh cemerlang pada Mei 2016. Total pembiayaan yang disalurkan bank maupun unit usaha syariah berlandaskan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* mencapai Rp 203,72 triliun pada Mei tahun 2016. Akad yang paling dominan tentulah *murabahah* dengan porsi 61% disusul *musyarakah* 31,7%, dan *mudharabah* 7,29%. SPS menunjukkan realisasi pembiayaan berprinsip bagi hasil dalam rupa *musyarakah* tumbuh 1,90% menjadi Rp64,52 triliun per Mei (month-to-month). Sementara *mudharabah* naik lebih baik sekitar 4,35% ke level Rp14,86 triliun untuk periode yang sama (Hariyanti, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, maka ditemukan *research gap* sebagai berikut: Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh CAR terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* terdapat perbedaan hasil, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia pada tahun 2011 dengan judul pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* pada perbankan syariah, didapatkan hasil bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah, yang memiliki arti peningkatan CAR sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan pada *return* bagi hasil sebesar 0,079.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mesra Wahyuni pada tahun 2014 dengan judul pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, Inflasi, ROA dan Tingkat Suku Bunga terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah periode 2010-2013, didapatkan hasil bahwa CAR mempunyai nilai hasil analisis sebesar 0.438 yang diartikan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, yang artinya ketika CAR semakin tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap penentuan *return* bagi hasil. Padahal secara teori, seharusnya ketika CAR mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan yang nantinya akan meningkatkan pula *return* bagi hasil yang akan diterima oleh deponan.

Begitu juga dengan rasio BOPO terdapat perbedaan hasil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khikmah pada tahun 2015 dengan judul analisis pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (studi kasus pada bank umum syariah periode 2011-2013), didapatkan hasil bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, yang menjelaskan ketika semakin tinggi BOPO maka akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat bagi hasil pada deposito *mudharabah*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti, dkk dengan judul analisis pengaruh *return on asset* (ROA), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), suku bunga, *financing to deposits ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2013) didapatkan hasil bahwa rasio BOPO tidak

berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, yang artinya ketika BOPO mengalami peningkatan atau semakin besar tidak akan mempengaruhi penetapan *return* bagi hasil. Padahal, jika dilihat secara teori seharusnya ketika BOPO mengalami penurunan maka pendapatan bank akan meningkat.

Untuk hasil penelitian tentang NPF juga terdapat hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mesra Wahyuni pada tahun 2014 dengan judul pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, Inflasi, ROA dan tingkat suku bunga terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah periode 2010-2013, didapatkan hasil bahwa NPF berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, yang artinya semakin tinggi NPF maka akan semakin memburuk kualitas bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi yang nantinya pun akan berpengaruh terhadap *return* bagi hasil yang akan diterima oleh deposan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti, dkk dengan judul analisis pengaruh *return on asset* (ROA), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), suku bunga, *financing to deposits ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2013) didapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, yang artinya NPF bukan faktor utama yang mempengaruhi tingkat bagi hasil yang akan diberikan. Padahal secara teori, seharusnya jika kualitas asset yang dicerminkan oleh NPF semakin meningkat, maka efektif pendapatan bank akan semakin berkurang yang akan mengakibatkan turunnya *return* bagi hasil yang akan diterima oleh deposan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mesra Wahyuni pada tahun 2014 dengan judul pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO , Inflasi, ROA dan tingkat suku bunga terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah periode 2010-2013, didapatkan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, yang artinya FDR tidak menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil yang akan diberikan. Berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia pada tahun 2011 dengan judul pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* pada perbankan syariah, didapatkan hasil bahwa FDR adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, yang artinya peningkatan FDR sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan *return* bagi hasil sebesar 0,432. Secara teori sendiri menyatakan bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam pembiayaan, maka semakin tinggi *earning asset*, artinya bila FDR semakin tinggi maka akan meningkatkan perolehan *return* bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah.

Dari latar belakang tersebut, dilihat dari pengaruhnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) Terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah CAR, BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*?
2. Apakah CAR, BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh secara parsial terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan lebih dari hasil penelitian ini.
2. Bagi Teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan bisa dijadikan tambahan dalam ilmu pengetahuan dan dalam penelitian selanjutnya tentang profitabilitas pada bank syariah.
3. Bagi Praktisi
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan ajuan bagi bank dalam pengambilan keputusan di bank tersebut.

1.5 Batasan Penelitian

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return* bagi hasil deposito *mudharabah* akan tetapi variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya rasio keuangan, dimana rasio keuangan yang digunakan hanyalah rasio CAR, BOPO, NPF, dan FDR. Objek penelitian sendiri merupakan bank umum syariah yang telah lulus seleksi *purposive sampling*. Data yang akan diambil merupakan data periode tahun 2012-2016 yang akan diambil triwulan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizky Amelia pada, 2011, <i>Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Murabahah Pada Perbankan Syariah</i>	Menggunakan rasio CAR, FDR dan NPF Terhadap Return bagi hasil deposito <i>Mudharabah</i>	Analisis regresi berganda	Dari asil uji F dan Uji T ketiga variabel berpengaruh terhadap <i>return</i> bagi hasil deposito <i>murabahah</i> . Adapun variabel yang paling berpengaruh adalah FDR dimana nilai thitung > ttabel (5.898 > 2.010) dengan nilai sig < 0.05. CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> bagi hasil deposito <i>murabahah</i> . NPF juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> bagi hasil deposito <i>murabahah</i> . FDR juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> bagi hasil deposito <i>murabahah</i> .
2.	Nurul Khikmah pada, 2015, <i>Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito</i>	Menggunakan rasio ROA, BOPO, NPF, dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Analisis Regresi Berganda	Hasil uji secara bersama sama menunjukkan adanya pengaruh dari keempat variabel tersebut terhadap tingkat bagi hasil deposito

	<i>Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)</i>			<i>mudharabah. Sedangkan hasil secara parsial didapatkan ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan BOPO juga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dan berbeda dari penelitian lain untuk variabel NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan untuk variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.</i>
3.	Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditiya Erlangga, 2015, <i>Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To</i>	Menggunakan rasio ROA, BOPO, suku bunga, FDR, dan NPF terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	Analisis regresi berganda	Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,127 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5%. Biaya

	<p><i>Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)</i></p>		<p>Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,251 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,204 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5%. Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar - 0,290 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,090 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5%. Financing To Deposits Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,226 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5%. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi</p>
--	--	--	--

				hasil. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,030 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,074 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5%.
4.	Mesra Wahyuni, 2014, <i>Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, Inflasi, ROA dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013</i>	Menggunakan rasio CAR, FDR, NPF, BOPO, Inflasi, ROA dan tingkat suku bunga terhadap return bagi hasil deposito mudharabah.	Analisis Regresi Berganda	CAR yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap return bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. FDR yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Return bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. NPF yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Return bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. BOPO yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap return bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. Inflasi yang digunakan

				<p>dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap return bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah.</p> <p>ROA yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap return bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah.</p> <p>Tingkat Suku Bunga yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap return bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah.</p> <p>CAR, FDR, NPF, BOPO, Inflasi, ROA dan Tingkat Suku bunga Secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap return bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>
5.	Agung Yulianto, Badingatus Solikhah, 2016, <i>The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits</i>	Menganalisis faktor pada deposito mudharabah dengan menggunakan rasio NPF dan FDR	Menggunakan regresi berganda	Dihasilkan bahwa NPF mempunyai hubungan pada deposito mudharabah, sedangkan FDR tidak memiliki hubungan terhadap deposito mudharabah.
6.	Im Hilman, 2016, <i>The</i>	Terdapat beberapa	Model mengguna	Hasil dari penelitian tersebut didapatkan

<i>Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia</i>	variabel yaitu profit <i>sharing</i> , suku bunga tabungan, JII, dan PDB	kan <i>fixed effect model</i> .	bahwa semua variabel berpengaruh terhadap tabungan deposito <i>mudharabah</i> .
---	--	---------------------------------	---

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Perbankan Syariah

A. Pengertian Bank Syariah

Menurut bahasa, kata bank berasal dari bahasa Italia “*banca*”, yang artinya “*meja*” atau “*tempat menukar uang*”. Menurut istilah, bank adalah “*Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa di lalulintas pembayaran dan peredaran uang*”. Menurut Kasmir, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai “*Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya*”. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian bank adalah “*Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*” (Muslich, 2015: 497-498).

Dari beberapa definisi tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu tempat atau lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang memiliki kegiatan secara umum menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai perbankan syariah.

Bank Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Karnaen Perwataatmaja dan Muhammad Syafi’I Antonio adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Dalam redaksi lain, bank Islam adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-qur’an dan hadist (Muslich, 2015: 510).

Definisi bank Islam adalah lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariat Islam. Ini berarti operasi perbankan syariah mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha berdasarkan al-Qur’an dan sunnah Rasulullah (Muslich, 2015: 510).

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa bank Islam adalah lembaga perbankan sebagaimana yang diatur dalam perundang-undangan, tetapi dalam kegiatan operasinya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Prinsip tersebut yang paling mendasar antara lain dalam cara bermuamalah dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba dan diganti dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Muslich, 2015: 510).

Dalam bank Islam memiliki beberapa prinsip yaitu: (a) Larangan riba, (2) Mengutamakan dan mempromosikan perdagangan dan jual beli, (3) Keadilan, (4) Kebersamaan dan tolong-menolong, (5) Saling mendorong untuk meningkatkan prestasi (Muslich, 2015: 510-514).

Bank Islam memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Keuntungan (misalnya pada kredit *murabahah* dan *bai' bitsamanin ajil*) dan beban biaya (misalnya pada pinjaman *al-qardh al-hasan*) yang disepakati tidak kaku dan dituntukan berdasarkan kelayakan tanggungan risiko dan pengorbanan masing-masing.
2. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu kontrak. Sisa utang selepas kontrak dilakukan dengan membuat kontrak baru.
3. Penggunaan presentase untuk perhitungan keuntungan dan biaya administrasi selalu dihindari, karena persentase mengandung potensi melipatgandakan.
4. Pada bank Islam tidak dikenal keuntungan pasti (*fixed return*). Kepastian keuntungan ditentukan setelah keuntungan tersebut diperoleh, bukan sebelumnya.

Uang dari jenis yang sama tidak bisa diperjualbelikan/disewakan atau dianggap barang dagangan. Oleh karena itu, pada dasarnya bank Islam tidak memberikan pinjaman berupa uang tunai, tetapi berupa pembiayaan atau talangan dana untuk pengadaan barang dan jasa (Muslich, 2015: 515-516).

B. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Pengaturan mengenai kegiatan usaha Bank Umum dan BPR yang berlaku baik bagi Bank Konvensional maupun bank syariah ditetapkan dalam Pasal 6, Pasal 7, dan Pasal 13 Undang-Undang Nomer 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Pasal-pasal tersebut memberikan daftar legitimasi kegiatan usaha yang boleh dilakukan oleh bank secara umum. Namun secara khusus, untuk bank syariah kegiatan usaha yang

dapat dilaksanakan adalah yang sesuai dengan prinsip syariah (Dewi, 2007:70).

Berikut akan dibahas apa saja kegiatan usaha yang ada dalam sebuah bank syariah:

1. Penghimpunan Dana di Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa bentuk penghimpunan dana berdasarkan prinsip-prinsip yang terdiri atas: (a) Prinsip *Wadiah*, baik dalam bentuk Giro Tabungan, Deposito, maupun bentuk lainnya, (b) prinsip *mudharabah*, dan (c) akad pelengkap. Misalnya *wakalah*. Hal tersebut, diuraikan sebagai berikut (Ali, 2010:23):

- a. Giro, dapat menggunakan akad *wadiah* maupun akan *mudharabah*. Giro yang menggunakan akad *wadiah* di dalamnya, maka pihak bank selaku penerima titipan dana dapat menggunakan dana titipan tersebut (yang dipakai akad *wadiah ad-dhamanah*), sehingga biasanya bank akan memberikan imbalan kepada nasabah penyimpan sejumlah bonus yang besarnya sesuai dengan kebijakan bank dan tidak diperjanjikan di awal. Sedangkan dalam hal bank menggunakan akad *mudharabah* dalam oprasionalnya maka di dalamnya terdapat penentuan nisbah bagi hasil antara bank dan nasabah di awal perjanjian. Pada giro *wadiah* nasabah terhindar dari risiko kehilangan/berkurangnya dana yang disimpan (jadi lebih *safety*), sedangkan pada giro *mudharabah* nasabah menanggung risiko berkurangnya dana yang disimpan dan sekaligus peluang untuk mendapatkan keuntungan finansial dengan mendapatkan kompensasi berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah sebagaimana telah diperjanjikan di awal.

- b. Deposito. Produk deposito karena memang ditujukan sebagai sarana investasi, maka dalam praktik perbankan Syariah hanya digunakan akad *mudharabah*. Melalui akad *mudharabah* ini pada awal perjanjian sudah ditentukan berapa nisbah bagi hasil baik bagi pihak nasabah maupun bagi pihak bank Syariah sendiri.
- c. Tabungan. Seperti pada giro, maka dalam produk tabungan ini nasabah dapat memilih untuk menggunakan akad *wadiah* atau *mudharabah*. Keuntungan maupun risiko yang ada sama halnya dengan giro, sedangkan perbedaannya terletak pada mekanisme pengambilan dana yang disimpan oleh nasabah (Anshori, 2008: 19-20).

2. Penyaluran Dana di Bank Syariah

Dalam kegiatan usaha yang dilakukan bank Syariah tidak hanya menghimpun dana saja, tetapi bank Syariah juga melakukan kegiatan seperti bank konvensional yaitu menyalurkan dana yang dimiliki bank Syariah.

Pada prinsipnya, produk penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Syariah dapat digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu (1) pembiayaan dengan prinsip jual beli, (2) pembiayaan dengan prinsip sewa, (3) pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan (4) pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap. Hal dimaksud diuraikan sebagai berikut (Ali, 2010:30) :

- a. Pembiayaan berdasarkan akad jual beli. Jenis pembiayaan berdasarkan akad jual beli ini dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, dan pembiayaan *istishna*. Inti dari pembiayaan berdasarkan pada akad jual-beli adalah bahwa nasabah yang membutuhkan

suatu barang tertentu, maka padanya akan menerima barang dari pihak bank dengan harga sebesar harga pokok (*historical cost*) ditambah besarnya keuntungan yang dikehndako oleh bank (*profit margin/mark up*) dan tentu saja harus ada kesepakatan mengenai harga tersebut oleh kedua belah pihak. *Murabahah* merupakan jual beli di mana barangnya sudah ada, sedangkan *salam* dan *istishna* adalah jual beli dengan pemesanan terlebih dahulu.

- b. Pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa. Jenis pembiayaan ini diberikan kepada nasabah yang ingin mendapatkan manfaat atas suatu parang tertentu tanpa perlu memiliki. Untuk memenuhi kepentingan nasabah dimaksud, maka pihak bank Syariah dapat menyewakan barang yang menjadi objek sewa dan untuk itu pihak bank berhak mendapatkan uang sewa (*ujrah*) yang besarnya sesuai dengan kesepakatan. Varian dari akad sewa-menyewa ini selain berupa pembiayaan *ijarah*, maka dimungkinkan pihak nasabah untuk memiliki barang yang disewa diakhir masa sewa dengan penggunaan hak opsi melalui mekanisme hibah maupun mekanisme beli. Yang terakhir ini disebut pembiayaan *Ijarah Muntahya Bit Tamlik* (IMBT).
- c. Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil. Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil ini ditujukan untuk memenuhi kepentingan nasabah akan modal atau tambahan modal untuk melaksanakan suatu usaha yang produktif. Dalam praktik perbankan dikenal dua macam pembiayaan yang didasarkan pada akad bagi hasil, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* pada prinsipnya adalah pembiayaan

yang diberikan oleh bank (*shahibul mal*) kepada nasabah (*mudharib*) sejumlah modal kerja (100%) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan berupa penanaman dana dari pemilik dana/modal (dalam hal ini bank) untuk mencampurkan dana /modal mereka (nasabah/*mudharib*) pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pihak dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

- d. Pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam. Pembiayaan berdasarkan akad pinjam meminjam ini ditempuh bank dalam keadaan darurat (*emergency situation*), karena pada prinsipnya melalui pembiayaan berdasarkan akad pinjam meminjam ini bank tidak boleh mengambil keuntungan dari nasabah sedikit pun, kecuali hanya sebatas biaya administrasi yang benar-benar dipergunakan oleh pihak bank dalam proses pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam dibedakan menjadi dua yaitu pembiayaan *qardh* dan pembiayaan *qardh al hasan* (Anshori, 2008: 21-22).

2.2.2 Return Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

A. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Simpanan deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank. Simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari. Artinya jika nasabah depositan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggan jatuh tempo (Kasmir, 2014: 74).

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan arena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Antonio, 2001: 95).

Deposito *Mudharabah* merupakan deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah depositi yang berdasarkan prinsip *mudharabah*, deposito yang dikembangkan oleh perbankan syariah dan juga lembaga keuangan syariah adalah deposito *mudharabah* (Amelia, 2011: 38).

B. Landasan Hukum Deposito *Mudharabah*

Salah satu landasan hukum dari deposito *mudharabah* adalah adanya Fatwa DSN NO: 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito. Dalam fatwa tersebut dijelaskan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, pada masa kini, memerlukan jasa perbankan dan salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank (DSN MUI, 2000,1).

Dari sanalah deposito dibenarkan dan terdapat dua jenis deposito dalam Fatwa DSN-MUI yaitu deposito yang tidak dibenarkan syariah, yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga, dan deposito yang dibenarkan, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Adapun ketentuan umum deposito berdasarkan *mudharabah* yang tercatat dalam Fatwa DSN-MUI adalah sebagai berikut:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.

4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
 5. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
 6. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.
- C. Penetapan *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Return bagi hasil *mudharabah* adalah tingkat kembalian atas investasi nasabah bank dalam bentuk dana deposito. *Return* yang diperoleh tergantung berapa besar nisbah yang disepakati antara nasabah dengan bank. Nisbah bagi hasil nasabah dan nisbah bagi hasil bank bukanlah laba yang dinikmati nasabah deposan bank, tetapi merupakan rasio atau persentase bagian dimana para nasabah yang mendapatkan hak atas laba yang disisihkan untuk deposito masing-masing nasabah digunakan bank untuk pembiayaan yang menguntungkan. Sementara nisbah bagi hasil adalah dimana bank mendapatkan hak atas laba yang disisihkan pengusaha atas dana-dana *mudharabah* yang digunakan untuk pembiayaan (Amelia, 2011: 43).

Ada dua dasar yang digunakan dalam metode perhitungan bagi hasil yaitu: metode *profit and loss sharing* (bagi untung dan resiko) dan metode *revenue sharing* (bagi hasil). Perbedaan antara keduanya terletak pada faktor pendapatan yang akan dibagikan (*profit distribution*). *Profit distribution* jenis *profit and loss sharing* adalah besarnya pendapatan yang akan dibagikan dikurangi biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan dana terlebih dahulu.

Sementara profit distribution jenis *revenue and sharing*, tidak akan mengurangi biaya-biaya, artinya seluruh pendapatan yang diperoleh atas pengelolaan dana dibagikan kepada pemilik dana. Untuk perhitungan bagi hasil, bank melakukan perhitungan dengan saldo akhir bulan dan dengan saldo rata-rata harian (Amelia, 2011:44).

1. Perhitungan dengan Saldo Akhir Bulan

Tabel 2.2
Perhitungan dengan Saldo Akhir Bulan

Jenis	Saldo Akhir Bulan	Bobot *	Saldo Tertimbang**	Distribusi Pendapatan Per Jenis	Nisbah Nasabah	Bagian Pendapatan Nasabah	Rata (%) Pendapatan Nasabah
	1	2	3	4	5	6 = 4 x 5	7 = $\frac{6}{(1 \times 12)} \times 100\%$
Giro							
Tabungan							
Dep. 1							
Dep. 3							
Dep. 6							
Dep. 12	1	2	3	4	5	6	7
Total							

Catatan:

* bobot = $1 - (\text{GWM}) + \text{excess reserve} + \text{floating}$

** Dalam bank konvensional, saldo tertimbang dikenal sebagai *loanable funds*

Keseluruhan dana yang dikelola oleh bank akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, misalnya menjadi giro, tabungan, deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Maka bank dapat menggunakan di atas sebagai alat bantu (Amelia, 2011: 45).

2. Perhitungan dengan Saldo Rata-Rata Harian

Tabel 2.3
Perhitungan dengan Saldo Rata-Rata Harian

Jenis	Saldo Rata-rata harian bulana	Bobot *	Saldo Tertimbang**	Distribusi Pendapatan Per Jenis	Nisbah Nasabah	Bagian Pendapatan Nasabah	Rata (%) Pendapatan Nasabah
	1	2	3 = 1x2	4	5	6 = 4 x 5	7 = $\frac{6}{(1 \times 12)} \times 100\%$
Giro Tab Dep. 1 Dep. 3 Dep. 6 Dep. 12	1	2	3	4	5	6	7
TOTAL							

Catatan:

* bobot = 1-GWM

** karena digunakan saldo rata-rata harian, maka nilai ini telah menggambarkan saldo yang mengendap, bobot dihitung hanya dengan GWM sebagai faktor pengurang

Saldo rata-rata harian bersangkutan masing-masing jenis dana, namun tidak seluruh dana yang dapat dsalurkan oleh bank, karena bank harus menyimpan 5% dari dana ini bank ini meyimpan giro wajib minimum (GWM) (Amelia, 2011: 46).

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih

jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Aisyah, 2015: 7).

Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontijensi, yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan (Aisyah, 2015: 7).

Setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan komitmen dan kontijensi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan laporan yang harus dipublikasikan kepada masyarakat umum antara lain: neraca, laporan laba-rugi, laporan komitmen dan kontijensi yang dilengkapi dengan kualitas aktiva produktif dan informan lainnya perhitungan rasio keuangan, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, serta transaksi valuta asing dan derivative (Aisyah, 2015:7).

A. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu

3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan (Aisyah, 2015: 8).

B. Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Adapun syarat-syarat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Relevan: data yang diolah ada kaitannya dengan transaksi.
2. Jelas dan dapat dipahami: informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.
3. Dapat diuji kebenarannya: data yang disajikan harus dapat ditelusuri pada bukti asalnya.
4. Netral: laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.
5. Tepat waktu: laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajian harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
6. Dapat diperbandingkan: laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

7. Lengkap: data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap. Sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

C. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

1. Bersifat historis, yaitu merupakan kejadian yang telah lewat. Karena itu, laporan keuangan dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi
2. Bersifat umum dan bukan dimaksud untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian dan lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih (Aisyah, 2015: 9).

2.2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat juga sebagai pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan. Ada dua cara dalam menilai rasio keuangan agar lebih berarti; (1) menilai rasio keuangan antar waktu (sebaiknya waktu yang cukup lama, misal 5 tahun agar dapat diketahui arah pergerakannya), dan (2) membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio industri. Penilaian yang kedua ini akan dapat menilai perusahaan apakah lebih baik atau tidak dibanding dengan pesaing kita. Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu rasio likuiditas,

rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan *market value ratio* atau rasio pasar (Kamaludin, 2011: 40).

Menurut Warsidi dan Bambang (2000), Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjuk untuk menunjukkan perubahan dan indikator keuangan, dala kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perusahaan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Aisyah, 2015: 63).

Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan (Aisyah, 2015: 63).

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang ia lakukakn maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan nama fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti (Aisyah, 2015: 63). Rasio keuangan di bagi menjadi beberapa kelompok, berikut penjelasannya:

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Ada beberapa rasio likuiditas: rasio lancar dan rasio *quick* (Hanafi, 2015:37).

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri (Aisyah, 2015: 67).

B. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan (Hanafi, 2015:40).

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan

harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Aisyah, 2015: 70).

C. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset cukup besar sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya (Hanafi, 2015:38).

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutkan juga sebagai rasio pengelolaan aset (*assets management ratio*) (Aisyah, 2015:73).

D. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu *profit margini*, *return on asset*, dan *return on equity* (Hanafi, 2015:42).

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Aisyah, 2015: 75).

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Adapun rumus untuk mencari *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut (Aisyah, 2015: 73):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebagaimana pada SE.BI No. 26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1993 (Taswan, 2006:360). Adapun predikat kesehatan bank dilihat dari rasio CAR sebagai berikut:

Tabel 2.4
Predikat Kesehatan CAR

Predikat	Kriteria	Predikat
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

BOPO merupakan rasio biaya operasional, adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. (Dendawijaya, 2000).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Ayuningrum, 2011:8)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100$$

Untuk melihat apa rasio BOPO sudah baik atau sehat terdapat peridakat yang telah ditentukan, adapun peridakatnya sebagai berikut:

Tabel 2.5
Predikat Kesehatan BOPO

Bobot	Rasio	Nilai Standart	Predikat
5%	92,00 - 93,52	81 - 100	Sehat
	93,52 - < 94,72	66 - < 81	Cukup Sehat
	94,72 - < 95,92	51 - < 66	Kurang Sehat
	95,92 - < 100	0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: Taswan, 2016: 364

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko pinjaman yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPF diukur dari perbandingan antara pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman (Wibisono, 2016: 8).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Peminjaman yang bermasalah dapat dilihat dari rasio NPF yang ada di suatu bank, adapun predikat baik atau tidaknya rasio NPF dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.6
Predikat Kesehatan NPF

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < NPF \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF > 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank. Rasio FDR analog dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ada pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) namun menggunakan pembiayaan (*financing*) (Fitria, 2017: 48).

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Dana yang dikeluarkan bank kepada pihak ketiga memiliki rasio yang seharusnya, adapun predikat baik atau tidaknya rasio FDR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.7
Predikat Kesehatan FDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$50\% < FDR \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < FDR < 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < FDR \leq 110\%$	Kurang Baik
5	$NPF > 110\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

2.2.5 Integrasi Keislaman

A. Mudharabah Dalam Perspektif Islam

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan arena kecurangan atau kelalaian si

pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Antonio, 2001: 95).

Anjuran akad *mudharabah* terdapat pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 283 sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs. al-Baqarah/2 : 283).

B. Bagi Hasil Dalam Perspektif Islam

Bagi hasil merupakan keuntungan yang diperoleh antara nasabah dan bank yang persentasenya sudah ditentukan sejak di awal. Dalam islam perintah bagi hasil dalam kegiatan usaha bersama harus ada seperti yang terdapat dalam surat al-Muzzammil ayat 20 sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۙ وَأَخْرُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَأَخْرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Qs. al-Muzzammil/73 : 20).

C. Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Aisyah, 2015: 7).

Dalam Islam mencatat segala kegiatan termasuk dalam kegiatan jual beli dianjurkan untuk ditulis, seperti pada surat al-Baqarah ayat 282, ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا

يَبْحَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فُلْيَمَلْ
 وَابْنُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ
 مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذًا مَا دُعُوا ۚ وَلَا
 تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
 تَزْتَابُوا ۚ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ إِذَا تَكَتَبُوا بِهَذَا الشَّيْءِ بَيْنَهُمْ فَحَسَبُوا عَلَىٰ سَعَاتِهِمْ ۚ وَأَشْهِدُوا
 إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
 وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (Qs. al-Baqarah/2 : 282).

D. Investasi Dalam Perspektif Islam

Produk deposito karena memang ditujukan sebagai sarana investasi, maka dalam praktik perbankan Syariah hanya digunakan akad *mudharabah*. Melalui akad *mudharabah* ini pada awal perjanjian sudah ditentukan berapa nisbah bagi hasil baik bagi pihak nasabah maupun bagi pihak bank Syariah sendiri (Anshori, 2008: 19-20). Dalam Islam investasi sangat dianjurkan seperti yang ada pada surat al-Hasyr ayat 18, ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs. al-Hasyr/59 : 18).

Ada pula pada al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

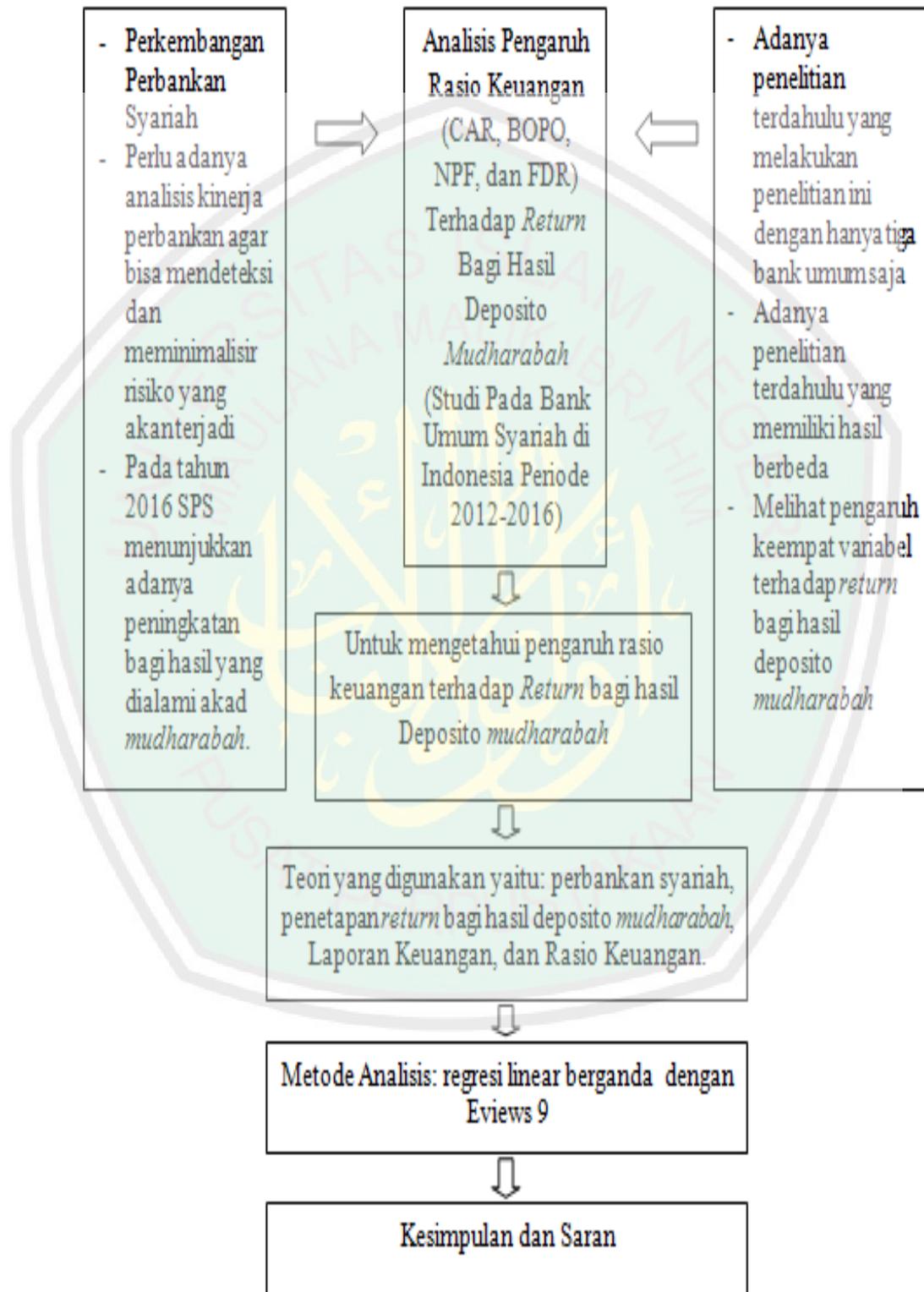
مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui” (Qs. al-Baqarah/2 : 261).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk melakukan investasi dalam hidupnya, investasi dalam berbagai macam bentuk karena tidak ada yang tahu kedepan akan terjadi apa sehingga dianjurkan untuk mempersiapkan segala sesuatunya dari awal.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti, 2017

2.4 Perumusan Hipotesis

Berikut merupakan teori hubungan antar variabel yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini:

A. Pengaruh Car Terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan oleh bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Aisyah, 2015: 73).

Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, maka akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan *return* bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah depositan (Amelia, 2011: 51).

B. Pengaruh BOPO Terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Wibisono, 2016:5).

Jika nilai BOPO semakin tinggi maka keuntungan yang didapatkan bank semakin rendah, bisa diartikan jika BOPO semakin tinggi maka margin bagi hasil yang akan diterima akan semakin rendah.

C. Pengaruh NPF Terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

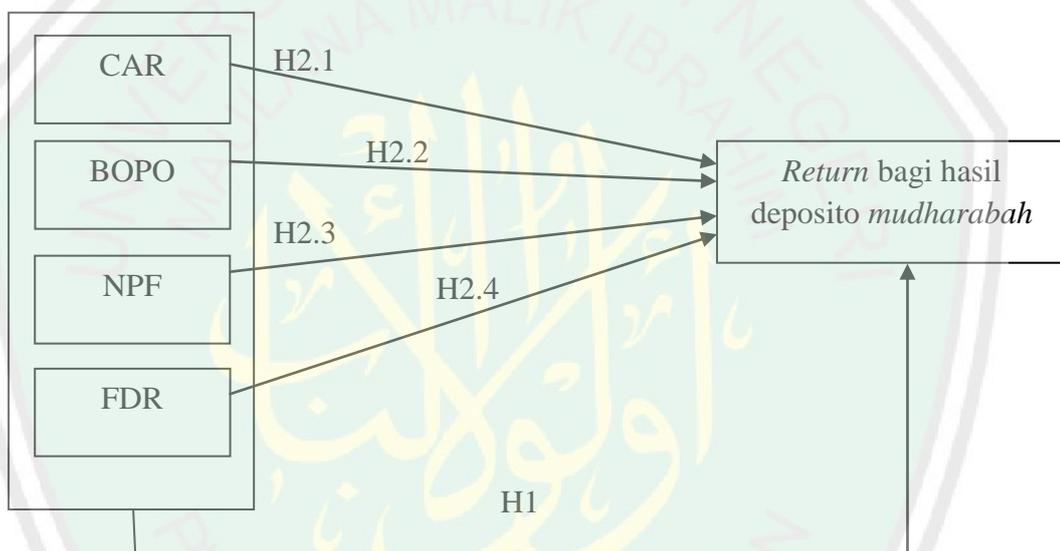
Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Wahyuni, 2014: 22). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPF dapat menyebabkan pendapatan bank semakin rendah karena terhambatnya dana yang masuk, jadi dapat dikatakan jika NPF tinggi berpengaruh kepada *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, yang menyebabkan penetapan *return* bagi hasil semakin kecil.

D. Pengaruh FDR terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank. Rasio FDR analog dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ada pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) namun menggunakan pembiayaan (*financing*) (Fitria, 2017: 48).

Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan *return* bagi hasil deposito *mudharabah* (Amelia, 2011: 54). Adapun perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis



Sumber: Diolah Peneliti, 2017

H1 : CAR, BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap *Return* bagi hasil deposito *Mudharabah*.

H2.1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *Mudharabah*.

H2.2 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *Mudharabah*.

H2.3 : NPF berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito

Mudharabah.

H2.4 : FDR berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito

Mudharabah.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang nantinya memiliki hasil pasti dan jelas. Selain itu juga menggunakan deskripsi kualitatif. Tujuan utama penelitian ini untuk menemukan atau melihat atau memperoleh sebuah konfirmasi sebab-akibat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan industri perbankan syariah yang ada di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Bank Indonesia, karena di situ terdapat data-data yang diperlukan oleh peneliti.

3.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian (Siswanto,2012:42). Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berikut 13 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan:

**Tabel 3.1
Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank BNI Syariah
2.	PT Bank Mega Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia
4.	PT Bank Syariah Mandiri
5.	PT Bank BCA Syariah
6.	PT Bank BRI Syariah
7.	PT Bank JABAR Banten Syariah
8.	PT Bank Panin Syariah

9.	PT Bank Syariah Bukopin
10.	PT Bank Victoria Syariah
11.	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
12.	PT Bank Aceh Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

3.4 Sampel

Sampel sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki (Siswanto,2012:43). Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik dalam pengambilan sampel yaitu teknik *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2010: 70). Pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016.
2. Bank Umum Syariah yang tidak mengeluarkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2012-2016.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data terkait variabel yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 3.2
Seleksi Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah BUS
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016.	13 BUS
Bank Umum Syariah yang tidak mengeluarkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2012-2016.	(0 BUS)
Bank Umum Syariah yang tidak mengeluarkan laporan keuangan triwulan <i>return</i> bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	(5 BUS)
Bank Umum Syariah yang memiliki data terkait variabel yang dibutuhkan peneliti.	8 BUS

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

Dari beberapa pertimbangan yang ada maka sampel dalam penelitian ini adalah 8 bank umum syariah yang ada di Indonesia, karena 8 bank umum syariah tersebut masuk dalam kategori yang telah ditentukan.

3.5 Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian dibagi dalam 2 jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Kelebihan data primer adalah data lebih dipercaya, peneliti mendapat data yang terbaru, namun terdapat juga kelemahannya yaitu waktunya lama, kadang terjadi responden tidak bersedia memberi data dan sebagainya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengelolanya (Siswanto,2012:56). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dengan mengambil data dari annual report masing-masing bank yang akan di teliti.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 variabel besar yaitu variabel bebas dan terikat. Adapun definisi oprasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lain. Dalam kasus ini memiliki 4 variabel bebas yaitu CAR (X1), BOPO (X2), NPF (X3), dan FDR (X4).

2. Variabel Terikat. Variabel terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *Return* bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat, untuk variabel bebas (X) sendiri terdiri dari rasio CAR, BOPO, NPF, dan FDR. Sedangkan untuk variabel terikat (Y) yaitu *Return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Satuan
1.	CAR (X1)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$	%
2.	BOPO (X2)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100$	%
3.	NPF (X3)	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$	%
4.	FDR (X4)	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	%
5.	<i>Return</i> Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	$RBH = \frac{\text{Bagian Pendapatan Nasabah}}{\text{Saldo Akhir Bulan} \times 12} \times 100$	%

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

3.7 Alat Analisis

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel sehingga alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang di olah menggunakan *software Eviews 9*. Dalam proses pengolahan data pada aplikasi terdapat beberapa proses seperti berikut:

3.7.1 Model Regresi Panel

Menurut Nachrowi (2006: 311) untuk mengestimasi parameter dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan, yaitu:

1. Model *Ordinary Least Square (OLS) Pooled data (Common Effect)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam kurun waktu (Nachrowi, 2006: 311-312). Secara umum model linier untuk memodelkan data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Adapun persamaan model *Ordinary Least Square (OLS)* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 I_{it} + \beta_2 t_{it} + \beta_3 I_{it} + \beta_4 t_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Return Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

α : Konstanta

β_1 : CAR

β_2 : BOPO

β_3 : NPF

β_4 : FDR

I : Perusahaan

t : Tahun

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan *intercept*. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan variabel *dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut

dengan teknik *Last Square Dummy Variabel* (LSDV), model *fixed effect* secara matematis dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \dots + \beta_1 \epsilon_{it} + \beta_2 \epsilon_{it} + \beta_3 \epsilon_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana D_{2i} adalah 1 dummy untuk perusahaan 2, 0 jika bukan; D_{3i} adalah *dummy* untuk perusahaan 3, 0 jika bukan; dan seterusnya (Nachrowi, 2006: 313-315).

3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada metode *Random Effect* perbedaan *intercept* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Adapun pemodelan *random effect* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \epsilon_{it} + \beta_2 \epsilon_{it} + \beta_3 \epsilon_{it} + \omega_{it}$$

Dimana:

ω_{it} adalah *error term* gabungan terdiri atas dua komponen: ϵ_{it} yaitu komponen *error* yang *cross section* atau spesifik-individual, dan u_{it} yaitu komponen *error* gabungan *time-series* dan *cross-section* (Nachrowi, 2006: 316-318).

3.7.2 Pemilihan Model dalam Mengelola Data Panel

Penentuan model terbaik antara model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, yaitu: pertama *Chow test* digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, *Hausman test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random*

effect yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel (Nachrowi, 2006: 233-250). Penggunaan kedua pengujian tersebut dalam pemilihan model terbaik regresi data panel sebagai berikut:

1. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam homogen atau tidak. Apabila ragam residual dinyatakan homogen maka *Common Effect* (CEM) adalah model yang tepat digunakan, namun apabila ragam residual dinyatakan tidak homogen maka *Random Effect* (REM) adalah model yang tepat digunakan (Nachrowi, 2006: 193).

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) > *level of significance* (α) maka H_0 diterima. Hipotesis untuk menguji *Lagrange Multiplier* adalah:

H_0 : *Common Effect* (OLS)

H_1 : *Random Effect* (REM)

2. *Chow Test* (Uji F Statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau model *common effect* dengan melihat *sum of residuals* (RSS) (Nachrowi, 2006: 234). Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRR - SSRU/q}{SSRU/(n - k)}$$

Dimana SSRR dan SSRU merupakan *sum of residuals* teknik tanpa variabel *dummy* (*common effect*) yaitu sebagai *restricted model* dan *fixed effect*

dengan variabel *dummy* sebagai *unrestricted* model. Hipotesis untuk menguji *chow test* adalah :

H_0 : *common effect* (OLS)

H_a : *fixed effect* (FEM)

Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

3. Hausman Test

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). *Hausman test* mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebanyak jumlah variabel bebas. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya H_0 diterima jika *P-value* lebih besar lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Kalau asumsi ini di langgar uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji nonparametric, *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *signifikansi Kolmogrov-Smirnov* > 0.05 maka dinyatakan data terdistribusi normal (Aisyah,2015:15).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisa dengan menggunakan Eviews. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari pada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi selain melihat *variance inflation factor* (VIF), tetapi juga dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawan kedua ukuran tersebut menunjukkan apakah terdapat variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya (Aisyah,2015:22) .

Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah (Aisyah,2015:23).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2009 dalam Aisyah, 2015: 24). Hal ini dimaksudkan bahwa varian pengganggu tidak berbeda dari satu observasi lainnya atau memiliki varian yang sama ($E(e_i^2)) = \sigma_i^2$. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas (Aisyah, 2015: 25).

Uji heteroskedestisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistic, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedestisitas (Sumodiningrat, 2001 dalam Aisyah, 2015: 25).

Heteroskedestisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasi antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedestisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedestisitas atau homoskedastisitas (Aisyah, 2015:25). Rumus untuk mencari koefisien korelasi *Spearman* adalah sebagai berikut (Moh Nazir, 2011 dalam Aisyah, 2015: 25):

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Dimana:

d_i = beda antara 2 pengamatan berpasangan

N = total pengamatan

ρ = koefisien korelasi *Spearman*

4. Uji Autokorelasi

Menurut Tony Wikaya (2009), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Kemudian Iqbal (2005) menjelaskan asumsi tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*. Uji Durbin-Watson pengujiannya menggunakan pengujian terhadap residu $|e|$ dari suatu regresi linier.

Menurut Gujarati (2006) untuk memeriksa adanya autokorelasi biasanya dilakukan uji statistik Durbin-Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum(\hat{u}_i - \hat{u}_{i-1})^2}{\sum \hat{u}_i^2}$$

Dengan:

\hat{U}_i = Residual dari persamaan regresi periode i , sama dengan nilai $Y_i - \bar{Y}$ atau deviasi nilai observasi dari nilai peamalan

\hat{U}_{i-1} = Residual dari persamaan regresi periode $i-1$, sebelum periode i .

Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Durbin dan Watson mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Durbin-Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah,

	dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: Aisyah, 2015

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai d dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Aisyah,2015:30) .

3.7.4 Uji Statistik Analisis Regresi

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono (2009: 26) untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel independen, atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunnya Y yang diterapkan oleh pengaruh linier X .

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) (Aisyah,2015:94).

3. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Aisyah,2015:94)



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah bank umum syariah di Indonesia, di Indonesia sendiri populasi bank umum syariah sejumlah 13 bank, akan tetapi untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 bank umum syariah saja, karena dalam pemilihan sampel terdapat teknik *purposive sampling* yang mengakibatkan hanya 8 bank umum syariah saja yang lolos untuk dijadikan sampel. Dari sampel ini data yang diambil merupakan data lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan peneliti yang ada di laporan keuangan dari periode tahun 2012-2016. Adapun bank umum syariah yang dijadikan sampel sebagai berikut:

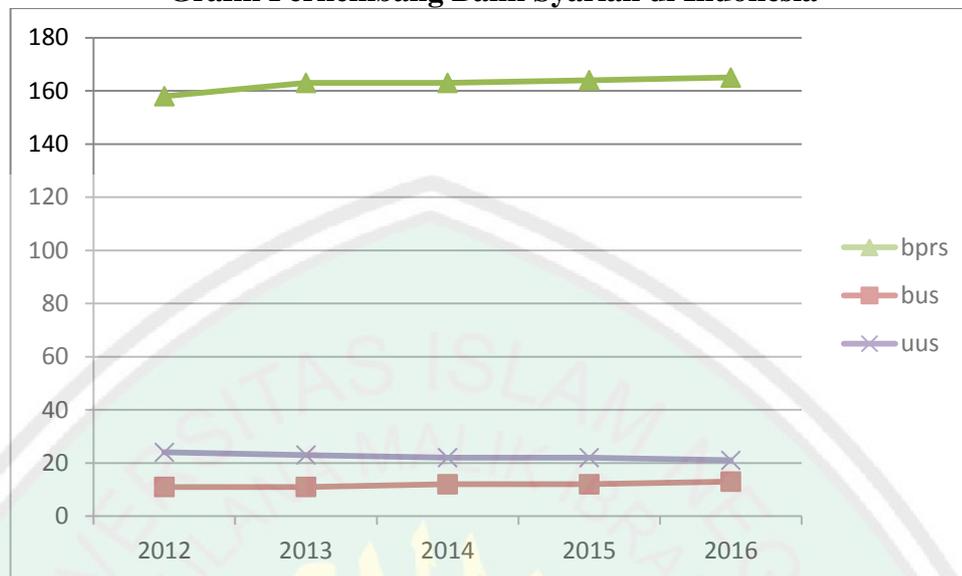
Tabel 4.1
Bank Umum Syariah Yang Dijadikan Sampel

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT Bank BNI Syariah
2.	PT Bank Mega Syariah
3.	PT Bank Syariah Mandiri
4.	PT Bank BCA Syariah
5.	PT Bank BRI Syariah
6.	PT Bank JABAR Banten Syariah
7.	PT Bank Panin Syariah
8.	PT Bank Syariah Bukopin

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

Perkembangan bank umum syariah di Indonesia juga selalu berkembang dengan baik, hingga sekarang ini jumlah bank umum syariah di Indonesia ada 13 bank yang perkembangannya tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Grafik Perkebang Bank Syariah di Indonesia



Sumber: Data Olahan, OJK Statistik Perbankan Syariah

Dari sampel bank diatas akan diukur pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap return bagi hasil deposito *mudharabah*. CAR sendiri merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat permodalan yang ada di suatu bank apa permodalan cukup atau tidak, sedangkan BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk melihat efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. NPF sendiri pun rasio yang digunakan untuk melihat pembiayaan yang kurang lancar di perbankan syariah, sedangkan FDR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat antara pembiayaan dan dana pihak ketiga apa sudah berjalan dengan baik atau belum, sedangkan RBH merupakan return bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang melakukan deposito *mudharabah* di bank tersebut. berikut data yang diperoleh untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Data Penelitian

Kode	Bulan	RBH	CAR	BOPO	NPF	FDR
BNISya	Maret'12	6.43	19.07	91.20	4.27	78.78
BNISya	Juni'12	6.56	17.56	92.81	2.45	80.94
BNISya	September'12	7.02	16.55	86.46	2.33	85.36
BNISya	Desember'12	7.48	14.01	85.39	2.02	84.99
BNISya	Maret'13	7.40	14.02	82.95	2.13	80.11
BNISya	Juni'13	7.27	18.90	84.44	2.11	92.13
BNISya	September'13	7.40	16.63	84.06	2.06	96.37
BNISya	Desember'13	5.88	16.23	83.94	1.86	97.86
BNISya	Maret'14	6.11	15.67	84.51	1.96	96.67
BNISya	Juni'14	6.03	14.53	86.32	1.99	98.96
BNISya	September'14	6.08	19.35	85.85	1.99	94.29
BNISya	Desember'14	6.14	18.42	85.03	1.86	92.58
BNISya	Maret'15	6.23	15.40	89.87	2.22	90.10
BNISya	Juni'15	6.27	15.11	90.39	2.42	96.65
BNISya	September'15	6.28	15.38	91.60	2.54	89.65
BNISya	Desember'15	6.19	15.48	89.63	2.53	91.94
BNISya	Maret'16	5.92	15.85	85.37	2.77	86.26
BNISya	Juni'16	5.87	15.56	85.88	2.80	86.92
BNISya	September'16	5.36	15.82	86.28	3.03	85.79
BNISya	Desember'16	5.26	14.92	87.67	2.94	84.57
MegSya	Maret'12	5.79	12.90	80.03	2.96	79.20
MegSya	Juni'12	5.71	13.08	77.30	2.88	92.09
MegSya	September'12	5.14	11.16	76.89	2.86	88.03
MegSya	Desember'12	5.09	13.51	77.28	2.67	88.88
MegSya	Maret'13	5.00	13.49	77.48	2.83	98.37
MegSya	Juni'13	4.83	13.01	81.41	3.67	101.19
MegSya	September'13	4.24	12.70	84.21	3.30	102.89
MegSya	Desember'13	5.04	12.99	86.09	2.98	93.37
MegSya	Maret'14	4.67	15.28	89.92	3.22	95.53
MegSya	Juni'14	4.63	15.93	91.90	3.48	95.68
MegSya	September'14	4.35	16.34	97.96	3.77	90.50
MegSya	Desember'14	4.67	18.82	97.61	3.89	93.61
MegSya	Maret'15	4.66	15.62	110.53	4.33	95.21
MegSya	Juni'15	4.66	16.54	104.80	4.86	94.92
MegSya	September'15	4.63	17.81	102.33	4.78	98.86
MegSya	Desember'15	4.07	18.74	99.51	4.26	98.49
MegSya	Maret'16	4.60	22.22	84.92	4.18	95.85
MegSya	Juni'16	4.91	22.86	89.07	4.16	95.97

MegSya	September'16	4.71	22.97	89.50	3.74	98.13
MegSya	Desember'16	4.68	23.53	88.16	3.30	95.24
ManSya	Maret'12	5.35	13.91	70.47	2.52	87.25
ManSya	Juni'12	5.88	13.66	70.11	3.04	92.21
ManSya	September'12	5.93	13.15	71.41	3.10	93.90
ManSya	Desember'12	5.69	13.88	73.00	2.82	94.40
ManSya	Maret'13	5.25	15.23	69.24	3.44	95.61
ManSya	Juni'13	5.32	14.16	81.63	2.90	94.22
ManSya	September'13	4.39	14.33	87.53	3.40	91.29
ManSya	Desember'13	5.00	14.12	84.03	4.32	89.37
ManSya	Maret'14	4.91	14.83	81.99	4.88	90.34
ManSya	Juni'14	5.01	14.86	90.03	6.46	89.91
ManSya	September'14	4.88	15.53	93.02	6.76	85.68
ManSya	Desember'14	4.67	14.76	98.46	6.84	82.13
ManSya	Maret'15	4.94	12.63	91.57	6.81	81.67
ManSya	Juni'15	4.51	11.97	96.16	6.67	85.01
ManSya	September'15	4.85	11.84	97.41	6.89	84.49
ManSya	Desember'15	5.28	12.85	94.78	6.06	81.99
ManSya	Maret'16	5.11	13.39	94.44	6.42	80.16
ManSya	Juni'16	4.78	13.69	93.76	5.58	82.31
ManSya	September'16	4.76	13.50	93.93	5.43	80.40
ManSya	Desember'16	5.04	14.01	94.12	4.92	79.19
BCASya	Maret'12	5.65	44.50	95.63	0.15	74.14
BCASya	Juni'12	5.66	41.33	92.24	0.14	77.41
BCASya	September'12	5.92	34.05	92.61	0.12	91.67
BCASya	Desember'12	5.57	31.47	90.87	0.10	79.91
BCASya	Maret'13	5.51	30.70	88.76	0.09	86.35
BCASya	Juni'13	5.39	27.93	88.36	0.01	85.86
BCASya	September'13	5.43	24.75	87.46	0.07	88.98
BCASya	Desember'13	5.43	22.35	86.91	0.10	83.48
BCASya	Maret'14	5.47	21.68	85.37	0.15	89.53
BCASya	Juni'14	7.30	21.83	88.95	0.14	93.02
BCASya	September'14	5.46	35.18	89.95	0.14	94.29
BCASya	Desember'14	5.41	29.57	88.11	0.12	91.17
BCASya	Maret'15	5.30	25.53	90.62	0.92	100.11
BCASya	Juni'15	5.44	29.50	94.89	0.80	94.15
BCASya	September'15	5.44	36.60	94.61	0.59	102.09
BCASya	Desember'15	5.44	34.30	94.10	0.70	91.40
BCASya	Maret'16	5.44	39.16	94.07	0.59	92.76
BCASya	Juni'16	5.42	37.93	92.87	0.55	9.60
BCASya	September'16	5.36	15.82	86.28	3.03	85.79

BCASya	Desember'16	5.26	14.92	87.67	2.94	84.57
BRISya	Maret'12	7.95	14.34	99.15	3.31	101.76
BRISya	Juni'12	7.75	13.59	91.16	2.88	102.77
BRISya	September'12	7.80	12.92	89.95	2.87	99.99
BRISya	Desember'12	7.52	11.35	86.63	3.00	99.60
BRISya	Maret'13	6.54	11.81	85.54	3.04	100.90
BRISya	Juni'13	6.46	15.00	87.55	2.89	103.67
BRISya	September'13	6.46	14.66	80.80	2.98	105.61
BRISya	Desember'13	6.51	14.49	95.24	4.06	102.70
BRISya	Maret'14	7.04	14.15	92.43	4.04	102.13
BRISya	Juni'14	7.04	13.99	99.84	4.38	95.14
BRISya	September'14	7.04	13.86	97.35	4.79	94.85
BRISya	Desember'14	7.04	12.89	99.14	4.60	93.90
BRISya	Maret'15	7.21	13.21	96.20	4.96	88.24
BRISya	Juni'15	7.03	11.03	93.84	5.31	92.05
BRISya	September'15	6.93	13.82	93.91	4.90	86.61
BRISya	Desember'15	6.82	13.94	93.79	4.86	84.16
BRISya	Maret'16	6.35	14.66	90.70	4.84	82.73
BRISya	Juni'16	6.35	14.06	90.41	4.87	87.92
BRISya	September'16	6.14	14.30	90.99	5.22	83.98
BRISya	Desember'16	6.09	20.63	91.33	4.57	81.42
JabarBantenSya	Maret'12	5.84	29.67	90.28	1.43	90.92
JabarBantenSya	Juni'12	5.94	23.99	98.78	5.68	91.55
JabarBantenSya	September'12	5.99	25.44	90.46	1.72	103.48
JabarBantenSya	Desember'12	5.50	21.73	90.63	3.97	100.48
JabarBantenSya	Maret'13	5.39	20.54	71.47	4.35	85.69
JabarBantenSya	Juni'13	5.46	18.94	84.52	3.92	96.82
JabarBantenSya	September'13	6.08	17.94	85.04	3.97	104.28
JabarBantenSya	Desember'13	6.99	17.99	85.76	1.86	100.10
JabarBantenSya	Maret'14	6.10	16.95	133.60	4.58	87.55
JabarBantenSya	Juni'14	6.04	16.90	98.82	2.84	94.84
JabarBantenSya	September'14	6.30	16.08	92.98	6.81	135.08
JabarBantenSya	Desember'14	6.21	15.78	91.01	5.84	90.40
JabarBantenSya	Maret'15	6.10	22.54	98.73	7.18	88.50
JabarBantenSya	Juni'15	6.15	12.20	99.47	6.91	95.70
JabarBantenSya	September'15	6.29	22.44	104.25	6.91	103.48
JabarBantenSya	Desember'15	6.28	22.53	98.78	6.93	104.75
JabarBantenSya	Maret'16	5.33	24.58	95.12	6.93	92.53
JabarBantenSya	Juni'16	4.23	20.93	106.12	6.91	93.67
JabarBantenSya	September'16	5.38	23.10	118.66	5.83	107.42
JabarBantenSya	Desember'16	5.37	18.25	122.77	5.53	98.73

PaninSya	Maret'12	5.45	59.72	69.59	0.74	140.35
PaninSya	Juni'12	5.03	45.64	60.62	0.29	127.88
PaninSya	September'12	5.98	34.84	59.74	0.19	149.82
PaninSya	Desember'12	5.16	32.20	50.76	0.20	123.88
PaninSya	Maret'13	5.07	27.09	59.42	0.62	120.91
PaninSya	Juni'13	5.00	23.11	64.34	0.57	123.60
PaninSya	September'13	5.01	19.57	64.17	1.05	112.46
PaninSya	Desember'13	4.72	20.83	81.31	1.02	90.40
PaninSya	Maret'14	4.70	31.15	80.67	1.03	112.84
PaninSya	Juni'14	5.05	25.52	76.90	0.76	140.48
PaninSya	September'14	5.15	26.16	72.90	0.81	111.79
PaninSya	Desember'14	5.48	25.69	68.47	0.53	94.04
PaninSya	Maret'15	4.96	24.71	79.19	0.88	93.27
PaninSya	Juni'15	5.20	21.17	88.80	0.91	97.58
PaninSya	September'15	5.28	21.44	89.57	1.76	96.10
PaninSya	Desember'15	5.28	20.30	89.29	2.63	96.43
PaninSya	Maret'16	5.19	19.77	98.14	2.70	94.03
PaninSya	Juni'16	5.13	19.51	96.51	2.70	89.60
PaninSya	September'16	5.15	19.86	95.91	2.87	89.14
PaninSya	Desember'16	5.10	18.17	96.17	2.26	91.99
BukopinSya	Maret'12	5.75	14.58	94.45	3.12	90.34
BukopinSya	Juni'12	5.44	13.25	94.05	2.68	93.58
BukopinSya	September'12	5.58	12.28	93.34	4.74	99.33
BukopinSya	Desember'12	7.27	12.78	91.59	4.57	92.29
BukopinSya	Maret'13	5.67	12.63	88.67	4.62	87.80
BukopinSya	Juni'13	6.01	11.84	88.82	4.32	92.43
BukopinSya	September'13	6.00	11.18	91.50	4.45	95.15
BukopinSya	Desember'13	6.00	11.10	92.29	4.27	100.29
BukopinSya	Maret'14	6.15	11.24	97.33	4.61	97.14
BukopinSya	Juni'14	6.25	10.74	96.83	4.31	102.84
BukopinSya	September'14	6.18	16.15	97.08	4.27	103.66
BukopinSya	Desember'14	6.29	15.85	96.73	4.07	92.89
BukopinSya	Maret'15	6.17	14.50	96.10	4.25	95.12
BukopinSya	Juni'15	6.13	14.10	94.78	3.03	93.82
BukopinSya	September'15	6.31	16.26	93.14	3.01	91.82
BukopinSya	Desember'15	6.53	16.31	91.99	2.99	90.56
BukopinSya	Maret'16	6.64	15.62	88.95	2.89	92.14
BukopinSya	Juni'16	6.69	14.82	89.88	2.88	92.25
BukopinSya	September'16	6.66	15.06	89.74	2.59	87.95
BukopinSya	Desember'16	6.17	17.00	91.76	3.17	88.18

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data yang telah terkumpul yang digunakan untuk penelitian. Hasil dari uji ini nantinya akan menggambarkan secara rinci data yang ada yang akan dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan dependen, variabel independen dalam penelitian ini yaitu CAR (X1), BOPO (X2), NPF (X3), dan FDR (X4) sedangkan untuk variabel dependen sendiri ada variabel *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Adapun hasil pengujian dari uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CAR	BOPO	NPF	FDR	RBH
Mean	18.93950	89.17913	3.388563	94.08131	5.78313
Maksimum	59.72000	133.33500	17.91000	149.8200	7.950000
Minimum	10.74000	50.76000	0.010000	9.600000	4.070000
Std. Dev.	7.771334	10.64542	2.554927	13.28749	0.823457

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) pada Perbankan Syariah periode tahun 2012-2016 paling rendah sebesar 10,740 dan paling tinggi sebesar 59,720, sedangkan rata-rata dari *capital adequacy ratio* (CAR) pada periode 2012-2016 sebesar 18,939 dan memiliki simpangan baku sebesar 7,771. Hal ini berarti *capital adequacy ratio* (CAR) pada Perbankan Syariah memusat diangka $18,940 \pm 7,771$ poin. Dilihat dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa CAR pada bank syariah periode 2012-2016 berada pada nilai 18,93 dapat disimpulkan bahwa CAR bank syariah sangat sehat sesuai dengan ketentuan kesehatan CAR yaitu $CAR > 12\%$ dikatakan sangat sehat.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah periode tahun 2012-2016 paling rendah sebesar 50.760 dan paling tinggi sebesar 133.335, sedangkan rata-rata dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada periode 2012-2016 sebesar 89.179 dan memiliki simpangan baku sebesar 10.645. Hal ini berarti biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah memusat diangka 89.179 ± 10.645 poin. Dilihat dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa BOPO pada bank syariah periode 2012-2016 berada pada nilai 89,17 dapat disimpulkan bahwa BOPO bank syariah sehat sesuai dengan ketentuan kesehatan BOPO yaitu BOPO dengan nilai 81-100 dikatakan sehat.

Non performing financing (NPF) pada Perbankan Syariah periode tahun 2012-2016 paling rendah sebesar 0.010 dan paling tinggi sebesar 17.910, sedangkan rata-rata dari *non performing financing* (NPF) pada periode 2012-2016 sebesar 3.388 dan memiliki simpangan baku sebesar 2.555. Hal ini berarti *non performing financing* (NPF) pada Perbankan Syariah memusat diangka 3.388 ± 2.555 poin. Dilihat dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa NPF pada bank syariah periode 2012-2016 berada pada nilai 3,38 dapat disimpulkan bahwa NPF bank syariah sehat sesuai dengan ketentuan kesehatan NPF yaitu $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ dikatakan sehat.

Financing to deposit ratio (FDR) pada Perbankan Syariah periode tahun 2012-2016 paling rendah sebesar 9.600 dan paling tinggi sebesar 149.820, sedangkan rata-rata dari *financing to deposit ratio* (FDR) pada periode 2012-2016 sebesar 94.081 dan memiliki simpangan baku sebesar 13.287. Hal ini berarti

financing to deposit ratio (FDR) pada Perbankan Syariah memusat diangka 94.081 ± 13.287 poin. Dilihat dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa FDR pada bank syariah periode 2012-2016 berada pada nilai 94,08 dapat disimpulkan bahwa FDR bank syariah cukup sehat sesuai dengan ketentuan kesehatan FDR yaitu $75\% < FDR \leq 85\%$ dikatakan sehat.

Return bagi hasil deposito *mudharabah* (RBH) pada Perbankan Syariah periode tahun 2012-2016 paling rendah sebesar 4.070 dan paling tinggi sebesar 7.950, sedangkan rata-rata dari *return* bagi hasil deposito *mudharabah* (RBH) pada periode 2012-2016 sebesar 5.738 dan memiliki simpangan baku sebesar 0.823. Hal ini berarti *return* bagi hasil deposito *mudharabah* (RBH) pada Perbankan Syariah memusat diangka 5.738 ± 0.823 poin.

4.1.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel nantinya menggunakan metode *common effect* (CEM) atau *fixed effect* (FEM). Sebelum menentukan kesimpulan dari hasil uji ini, dalam uji Chow ini memiliki hipotesis dan kriteria, adapun hipotesis dalam uji ini sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model* (CEM)

H₁ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam uji Chow ini terdapat kriteria dimana jika hasil statistik uji *chi square* dengan probabilitas < *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka H₀ ditolak yang artinya model yang digunakan dalam regresi data panel adalah model *fixed effect model* (FEM), adapun sebaliknya jika hasil statistik uji *chi square* dengan

probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima yang artinya model yang digunakan dalam regresi data panel adalah model *common effect model* (CEM). Adapun hasil pengujian dengan uji Chow sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	186.400086	0.0000

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi square* dalam uji Chow pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* bernilai 186.400086 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Dari hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa nilai probabilitas $<$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan dari hasil uji Chow ini model estimasi regresi panel untuk pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* menggunakan model *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan dan menentukan model estimasi regresi data panel yang akan digunakan, uji ini akan membandingkan antara model *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM). Dalam uji Hausman ini memiliki hipotesis dan kriteria, adapun hipotesis dalam uji ini sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam uji Hausman ini terdapat kriteria dimana jika hasil statistik uji *chi square* dengan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak yang artinya efek dalam model estimasi yang digunakan dalam regresi data panel yang sesuai adalah model *fixed effect model* (FEM), adapun sebaliknya jika hasil statistik uji *chi square* dengan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima yang artinya efek dalam model yang digunakan dalam regresi data panel yang sesuai adalah model *random effect model* (REM). Adapun hasil pengujian dengan uji Hausman sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	2.968434	0.5631

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi square* dalam uji Hausman pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* bernilai 2.968434 dengan probabilitas sebesar 0.5631. Dari hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa nilai probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan dari hasil uji Hausman ini model estimasi regresi panel yang sesuai untuk pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing*

(NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* menggunakan model *random effect model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih dan menentukan model estimasi regresi data panel terbaik yang akan digunakan, uji ini akan membandingkan antara model *common effect model* (CEM) dengan *random effect model* (REM). Dalam uji Lagrange Multiplier ini memiliki hipotesis dan kriteria, adapun hipotesis dalam uji ini sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Dalam uji Lagrange Multiplier ini terdapat kriteria dimana jika hasil uji $Obs * R^2 > level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka model terbaik yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM), adapun sebaliknya jika hasil uji $Obs * R^2 < level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka model yang baik dan tepat digunakan adalah model *random effect model* (REM). Adapun hasil pengujian dengan uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Obs*R-squared	535.792
Probabilitas	0.0000

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai $Obs * R^2$ sebesar 535.792 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji Lagrange Multiplier ini model estimasi regresi panel

yang terbaik untuk pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* menggunakan model *random effect model* (REM).

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dalam variabel residual yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari hasil uji *jarque bera*, data akan dikatakan normal jika probabilitas dari hasil uji *jarque bera* $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil pengujian dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque Bera</i>	1.6072
Probabilitas	0.4477

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai *jarque bera* sebesar 1,6072 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4477. Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), jadi dapat disimpulkan bahwa data untuk pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* dinyatakan berdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ini terdapat hubungan antara variabel bebas atau tidak. Dalam pengujian asumsi multikolinieritas ini, untuk penentuan hasil dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF), dimana jika nilai dari VIF lebih tinggi dari 0,10 atau jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil pengujian dari uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
<i>Capital adequacy ratio</i> (CAR)	1.2554
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	1.6555
<i>Non performing financing</i> (NPF)	1.7280
<i>Financing to deposit ratio</i> (FDR)	1.2001

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel diatas diperoleh hasil nilai VIF untuk variabel *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) semua hasilnya lebih tinggi dari 0,10 dan lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini memiliki ragam homogen atau tidak. Dalam pengujian heteroskedastisitas ini hasil yang diharapkan yaitu residual memiliki ragam homogen, untuk mengambil kesimpulan dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *Harvey test*, dimana jika semua nilai probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) > *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka kesimpulan yang didapatkan bahwa regresi tersebut memiliki ragam yang homogen, sebaliknya jika semua nilai probabilitas < *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka kesimpulan yang didapatkan bahwa regresi tersebut tidak memiliki ragam yang homogen. Adapun hasil pengujian dari uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	5.9314
Probabilitas	0.2043

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari *Harvey test* dimana nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ sebesar 5.9314 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2043. dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas > *level of significance* ($\alpha = 5\%$), jadi dapat disimpulkan bahwa data untuk pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* dinyatakan memiliki ragam homogen dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan memiliki korelasi atau tidak, dalam uji ini diharapkan residual tidak saling berkorelasi karena model regresi yang baik merupakan model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ketentuan untuk asumsi autokorelasi ini dilihat dari hasil nilai Durbin-Watson, dalam penentuan hasil akan disesuaikan dengan kriteria dalam tabel Durbin-Watson, berikut tabel Durbin-Watson:

Tabel 4.10
Durbin-Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: Aisyah, 2015:30

Adapun hasil pengujian dalam uji autokorelasi terdapat pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Stat	2.2370
---------------------------	--------

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil nilai autokorelasi yang didapat dari Durbin-Watson memiliki nilai 2,2370, kemudian jika dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel Durbin-Watson nilai yang dihasilkan tersebut sudah melebihi nilai 2, jadi dapat disimpulkan bahwa data untuk pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional

(BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* dinyatakan bahwa asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan salah satu uji yang dilakukan secara bersama-sama untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel independen (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) yang digunakan terhadap variabel dependen (RBH deposito *mudharabah*). Sebelum menarik sebuah kesimpulan dalam uji F ini terdapat hipotesis dan kriteria yang sebelumnya harus dilalui, adapun hipotesis dan kriterianya sebagai berikut:

H_0 = variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap RBH.

H_a = variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara simultan memiliki pengaruh terhadap RBH.

Adapun kriterianya jika nilai probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak akan tetapi jika nilai probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima. Berikut hasil pengujian dari uji F ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

F-statistic	6.675923
Prob(F-statistic)	0.000055

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel di atas diketahui jika hasil uji F simultan ini memiliki nilai F_{hitung} sebesar 6,675923 dan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000055. Dari hasil

tersebut dapat diketahui jika nilai probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha = 5\%)$ dimana H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dari hasil uji di atas pun dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini menyatakan hipotesis H_1 diterima.

2. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan salah satu uji yang bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel independen (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) terhadap variabel dependen (RBH deposito *mudharabah*). Sebelum menarik sebuah kesimpulan dalam uji T ini terdapat hipotesis dan kriteria yang sebelumnya harus dilalui, adapun hipotesis dan kriterianya sebagai berikut:

H_0 = Variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap RBH.

H_a = Variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara parsial memiliki pengaruh terhadap RBH.

Adapun kriterinya jika nilai probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha = 5\%)$ maka H_0 ditolak akan tetapi jika nilai probabilitas $> level\ of\ significance\ (\alpha = 5\%)$ maka H_0 diterima. Berikut hasil pengujian dari uji F ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Variabel	T-statistik	Prob
<i>Capital adequacy ratio</i> (CAR)	-1.918212	0.0569
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	0.160781	0.8725

<i>Non performing financing</i> (NPF)	-4.370402	0.0000
<i>Financing to deposit ratio</i> (FDR)	1.698970	0.0913

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat di tabel diatas, pengujian dalam uji T secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian secara parsial pada variabel *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* memperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1.918212 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0569. Dari hasil tersebut diketahui jika nilai probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), sehingga disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dari hasil uji pun dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini menyatakan hipotesis H2.1 ditolak.
- b. Hasil pengujian secara parsial pada variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0.160781 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8725. Dari hasil tersebut diketahui jika nilai probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), sehingga disimpulkan bahwa variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dari hasil uji pun dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini menyatakan hipotesis H2.2 ditolak.
- c. Hasil pengujian secara parsial pada variabel *non performing financing* (NPF) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* memperoleh hasil t_{hitung}

sebesar -4.370402 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dari hasil tersebut diketahui jika nilai probabilitas $<$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), sehingga disimpulkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF) secara parsial berpengaruh dengan koefisien negatif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dari hasil uji pun dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini menyatakan hipotesis H2.3 diterima.

- d. Hasil pengujian secara parsial pada variabel *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1.698970 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0913. Dari hasil tersebut diketahui jika nilai probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), sehingga disimpulkan bahwa variabel *financing to deposit ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dari hasil uji pun dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini menyatakan hipotesis H2.4 ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh antara variabel independen (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) terhadap variabel dependen (RBH deposito *mudharabah*) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Berikut hasil dari nilai koefisien determinasi:

Tabel 4.14

Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Prob
R-squared	0.146963
Adjusted R-squared	0.124949
S.E of regression	0.445508
F-statistic	6.675923
Prob(F-statistic)	0.000055

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,125 atau 12,5% yang artinya pengaruh variabel independen (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) terhadap variabel dependen (RBH deposito *mudharabah*) hanya sebesar 12,5% , sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.6 Hasil Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel merupakan salah satu uji yang dilakukan setelah melewati proses pemilihan model dan lolos dalam uji asumsi klasik. Setelah lolos, selanjutnya akan melihat hasil dari regresi data panel, dimana untuk mengetahui pengaruh variabel independen (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) terhadap variabel dependen (RBH deposito *mudharabah*). Adapun hasil pengujian uji ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Panel (*Random Effect Model*)

Variabel	Koefisien	Std Error	Tstatistik	Prob
Konstanta	5.878400	0.631748	9.304977	0.0000
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	-0.010728	0.005593	-1.918212	0.0569
BOPO	0.000575	0.003575	0.160781	0.8725
<i>Non performing financing</i> (NPF)	-0.098260	0.022483	-4.370402	0.0000
<i>Financing to deposit ratio</i> (FDR)	0.003665	0.002157	1.698970	0.0913
BNISya	0.505760			
MEGSya	-0.926890			
MANSya	-0.525569			
BCASya	-0.294055			
BRISya	1.161708			
JABARBANTENSya	0.401843			
PANINSya	-0.750786			
BUKOPINSya	0.427988			

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan untuk model persamaan regresi data panel, adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{RBH deposito } \textit{mudharabah} = 5.878400 - 0.010728 \text{ CAR} + 0.000575 \text{ BOPO} - 0.098260 \text{ NPF} + 0.003665 \text{ FDR}$$

Dari persamaan yang telah dibentuk diatas dapat dijelaskan, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 5.878400 menunjukkan besar nilai variabel RBH (Y) jika variabel bebasnya yaitu variabel CAR (X_1), BOPO (X_2), NPF (X_3), dan FDR (X_4) dianggap nol, artinya tidak dipengaruhi variabel bebas maka besarnya nilai RBH sebesar 5.878400.
2. Koefisien variabel *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar 0.010728 terhadap RBH. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *capital adequacy ratio* (CAR) ditambahkan 1 poin maka nilai RBH akan menurun sebesar 0.010728.
3. Koefisien variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0.000575 terhadap RBH. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ditambahkan 1 poin maka nilai RBH akan meningkat sebesar 0.000575.
4. Koefisien variabel *non performing financing* (NPF) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar 0.098260 terhadap RBH. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *non performing*

financing (NPF) ditambahkan 1 poin maka nilai RBH akan menurun sebesar 0.098260.

5. Koefisien variabel *financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0.003665 terhadap RBH. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila *financing to deposit ratio* (FDR) ditambahkan 1 poin maka nilai RBH akan meningkat sebesar 0.003665.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Secara Simultan

Dari hasil uji F yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penentuan *return* bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khikmah (2015) bahwa CAR dan BOPO dapat mempengaruhi nilai dari *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mesra Wahyuni (2014) bahwa NPF dan FDR juga dapat mempengaruhi nilai dari *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

4.2.2 Pengaruh Secara Parsial

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap RBH Deposito *Mudharabah*

Dari hasil uji yang telah dilakukan secara parsial pengaruh variabel CAR terhadap RBH diperoleh hasil bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dimana dapat dijelaskan bahwa semakin besar atau kecilnya nilai CAR tidak akan mempengaruhi nilai penetapan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan oleh bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Aisyah, 2015: 73).

Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, maka akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan *return* bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah depositan (Amelia, 2011: 51).

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa rasio CAR pada bank syariah tidak sama setiap tahunnya, bahkan pada bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dilihat dari data yang telah dikumpulkan, terdapat beberapa bank yang besar rasio permodalannya jauh diantara bank syariah lainnya akan tetapi penetapan *return* bagi hasil deposito *mudharabah* nya hampir sama dengan bank umum syariah lainnya yang jumlah modalnya tidak terlalu besar, padahal seharusnya jika modal yang ada pada bank tersebut besar seharusnya penetapan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*nya lebih besar dari pada bank umum syariah lainnya. Tidak hanya itu, jika dilihat dari artikel yang di ambil dari bisnis.tempo.co artikel yang ditulis oleh Rahmah (2015) yang mengatakan “dari

total 12 bank syariah saat ini, 6 bank masih berada di kategori BUKU 1 atau permodalan kurang dari Rp 1 triliun, dan 6 bank lain berada di kategori BUKU 2 atau permodalan antara Rp 1-5 triliun.” Dari sana terlihat bahwa setengah dari bank syariah saat itu memiliki modal yang kurang dari 1 triliun, dapat dikatakan meski rasio permodalannya baik bisa jadi modal bank tersebut didapatkan dari investor lain sehingga ketika mendapat profit harus mengembalikan pada investor tersebut sehingga penetapan untuk *return* bagi hasil deposito *mudharabah* menjadi turun.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mesra Wahyuni (2014) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia (2011) mengatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap RBH Deposito *Mudharabah*

Dari hasil uji yang telah dilakukan secara parsial pengaruh variabel BOPO terhadap RBH diperoleh hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dimana dapat dikatakan semakin tinggi atau kecilnya biaya operasional yang dikeluarkan maka tidak akan mempengaruhi penentuan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan

biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Wibisono, 2016:5).

Jika nilai BOPO semakin tinggi maka keuntungan yang didapatkan bank semakin rendah, bisa diartikan jika BOPO semakin tinggi maka margin bagi hasil yang akan diterima akan semakin rendah.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa hubungan antara BOPO dan *return* bagi hasil deposito *mudharabah* tidak signifikan, hal ini terjadi karena deposito pada bank syariah menggunakan akad *mudharabah*. Dalam akad *mudharabah* terdapat ketentuan dimana bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening (Anshori, 2009:43). Sehingga ketika bank syariah memperoleh pendapatan operasional yang kecil maka resiko yang dimiliki oleh bank syariah akan dibebankan kepada nasabah, sehingga tidak ada pengaruh antara biaya operasional dengan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti (2015) yang mengatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dari hasil yang diperoleh dapat

dikatakan bahwa perubahan rasio BOPO tidak mempengaruhi *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap RBH Deposito *Mudharabah*

Dari hasil uji yang telah dilakukan secara parsial pengaruh variabel NPF terhadap RBH diperoleh hasil bahwa variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, dapat dikatakan ketika semakin tinggi rasio NPF maka *return* bagi hasil deposito *mudharabah* akan semakin rendah begitu juga sebaliknya.

Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Wahyuni, 2014: 22). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPF dapat menyebabkan pendapatan bank semakin rendah karena terhambatnya dana yang masuk, jadi dapat dikatakan jika NPF tinggi berpengaruh kepada *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, yang menyebabkan penetapan *return* bagi hasil semakin kecil.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa NPF akan mencerminkan resiko pembiayaan bermasalah pada suatu bank, dimana semakin tinggi NPF maka semakin besar pula resiko yang akan di tanggung oleh bank syariah sehingga dari sana bank syariah akan lebih berhati-hati dan akan mengurangi atau

merendahkan penetapan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. NPF yang tinggi bisa saja teratasi jika bank syariah memiliki cadangan yang cukup untuk menutupi masalah tingginya NPF. Dalam artikel yang diambil dari beritasatu.com yang ditulis oleh Rossiana (2015) dikatakan bahwa pada Juli 2015 NPF perbankan syariah berada di angka 4,89%, angka tersebut mendekati 5% termasuk dalam NPF yang cukup tinggi dan dilihat dari data yang dijadikan sampel pula terdapat beberapa bank yang memiliki NPF sangat tinggi dan jika dilihat dari penentuan *return* bagi hasil yang ada pun rendah, sehingga dikatakan bahwa NPF yang tinggi membuat *return* bagi hasil deposito *mudharabah* semakin rendah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mesra Wahyuni (2014) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti (2015) mengatakan bahwa NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa perubahan rasio NPF menjadi salah satu penentu terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap RBH Deposito *Mudharabah*

Dari hasil uji yang telah dilakukan secara parsial pengaruh variabel FDR terhadap RBH diperoleh hasil bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, di mana dapat dikatakan semakin tinggi atau rendahnya nilai FDR yang disalurkan maka tidak mempengaruhi nilai *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank. Rasio FDR analog dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ada pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) namun menggunakan pembiayaan (*financing*) (Fitria, 2017: 48).

Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan *return* bagi hasil deposito *mudharabah* (Amelia, 2011: 54).

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa FDR bank syariah tidak mempengaruhi penetapan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan meskipun nilai FDR tinggi tetapi tidak diikuti dengan kolektibilitas pembiayaan yang lancar maka tidak memiliki dampak pada *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Atau dengan kata lain peningkatan pada NPF, karena besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan dipengaruhi dengan lancar tidaknya pengembalian, sehingga FDR tidak berdampak pada nilai *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mesra Wahyuni (2014) yang mengatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*, akan tetapi menurut penelitian

yang dilakukan oleh Rizky Amelia (2011) mengatakan bahwa FDR merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

4.2.3 Kajian Integratif Keislaman

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu produk investasi yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Dalam transaksi tersebut hendaknya antara bank dan nasabah saling amanah, seperti yang ditulis dalam surat al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

...فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

“...Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...” (Qs. al-Baqarah/2 : 283).

Dari ayat tersebut hendaknya antara nasabah dan bank saling amanah, terutama bank yang dititipi dana oleh nasabah. Ketika saling amanah dan menjalankan sesuai dengan ketentuan maka tidak akan menimbulkan riba melainkan menimbulkan kemaslahatan bersama.

Dalam investasi deposito yang membuat nasabah tertarik adalah keuntungan, investasi tidak hanya untuk mengantisipasi dalam hal buruk tetapi juga untuk mencari keuntungan, dalam Islam pun ada seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 266 sebagai berikut:

أَيُّودُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ بَاحِرِيٍّ مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا
إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya” (Qs. al-Baqarah/2 : 266).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam investasi masa depan digunakan tidak hanya untuk berjaga-jaga tetapi juga untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa NPF merupakan salah satu variabel yang berpengaruh, NPF merupakan variabel yang menunjukkan banyak tidaknya kredit bermasalah, agar tidak terjadi kredit macet yang tinggi pihak bank harus berhati-hati atau bisa dikatakan bank harus memiliki prinsip kehati-hatian ketika mengelola dananya agar nilai NPF tetap terjaga, dalam Islam sendiri prinsip kehati-hatian dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Maidah ayat 49 berikut ini:

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ
إِلَيْكَ ۖ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

“dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik” (Qs. al-Maidah/5 : 49).

Kalimat perintah berhati-hati juga muncul dalam surat al-Maidah ayat 92 yang berbunyi:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا ۚ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

“Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang” (Qs. al-Maidah/5 : 92).

Dalam surat al-Maidah jelas terdapat perintah berhati-hati, sehingga dari kedua ayat tersebut bank syariah dan nasabah ketika menjalankan kerja sama harus saling berhati-hati agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan sehingga dengan begitu nilai rasio yang ada di bank syariah khususnya nilai NPF dapat terjaga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan beberapa uji telah didapatkan kesimpulan hasil dari pengaruh variabel *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Secara simultan hasil dari variabel *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), dan *financing to deposit ratio* (FDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dari hasil tersebut dapat dijadikan acuan bagi nasabah yang hendak menginvestasikan dananya pada bank syariah khususnya pada produk deposito *mudharabah*.
2. Secara parsial didapatkan hasil bahwa variabel pada variabel *non performing financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* dimana ketika semakin tinggi rasio NPF maka *return* bagi hasil deposito *mudharabah* akan semakin rendah begitu juga sebaliknya. Sedangkan variabel *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan atau untuk kedepannya:

1. Bagi Investor

Investor di sini baik nasabah atau investor lainnya dimana sebelum menginvestasikan dananya dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investasinya. Dari hasil penelitian ini sendiri diketahui bahwa NPF berpengaruh sehingga ketika investor hendak berinvestasi pada produk deposito bisa melihat nilai NPF banknya terlebih dahulu.

2. Bagi Perusahaan

Kedepannya perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan kinerjanya tidak hanya sekedar untuk mencari profitabilitas tapi juga untuk kebaikan umat dan diharapkan pula kedepannya perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan baik sesuai peraturan yang ada, karena masih ada beberapa perusahaan yang belum mencantumkan data tertentu di laporannya dan ada juga yang datanya tidak lengkap.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah objek penelitian lebih luas, semakin lama perkembangan perbankan syariah semakin baik diharapkan objek yang diteliti pun semakin meluas bisa jadi selanjutnya tidak hanya 8 bank umum syariah yang dapat dijadikan sampel, tidak hanya itu diharapkan pula menguji dengan beberapa variabel lain seperti rasio keuangan lainnya atau menggunakan variabel lain yang memiliki hubungan dengan deposito

mudharabah yang ada di bank syariah, dan bisa juga pada metode penelitian menggunakan alat analisis yang berbeda seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik Contoh Penelitian untuk Riset Keuangan Strategik dengan Alat Analisis SPSS 21.0*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ali, Zainuddi. (2010). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amelia, Rizky. (2011). **Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Murabahah Pada Perbankan Syariah**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2008). *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan Lembaga Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2009). *Hukum Perbankan Syariah (UU NO. 21 Tahun 2008)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta. Diperoleh tanggal 28 Mei 2018 dari <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Pages/1.3.3.2.%20Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.aspx>.
- Dewi. Gemala. (2007). *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito.
- Fitria, Leny Nur. (2017). **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Melalui Financing To Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gujarati, Damodar. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hariyanti, Dini. (19 Agustus 2016) : *Tiga Akad Terlaris Pembiayaan Syariah Tumbuh Signifikan Mei 2016*. Diperoleh tanggal 07 Februari 2017 dari <http://finansial.bisnis.com/read/20160819/90/576256/tiga-akad-terlaris-pembiayaan-syariah-tumbuh-signifikan-mei-2016>.

Dalam teks: (Ulum, 2016).

Hilman, Iim. (2016). *The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia. International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online)*. Vol 5, Issue 8, pp-56-66.

Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khikmah, Nurul. (2015). **Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)**, *Skripsi* (dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Muslich, Ahmad Wardi. (2015). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: AMZAH.

Nachrowi, Nachrowi D. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nofianti, Nana,dkk. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 5, No 1*.

Prayudi, Arditya. (2011). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset(ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). *Jurnal Ekonomi*.

Rahmah, Ghoida. (22 November 2015). *Ini 7 Masalah Bank Syariah*. Diperoleh tanggal 28 Mei 2018 dari <https://bisnis.tempo.co/read/721104/ini-7-masalah-bank-syariah>.

Rossiana, Gita. (16 Oktober 2015). *Pertumbuhan Bank Syariah Melambat Drastis, Ini Penyebabnya*. Diperoleh tanggal 28 Mei 2018 dari

<http://www.beritasatu.com/ekonomi/314843-pertumbuhan-bank-syariah-melambat-drastis-ini-penyebabnya.html>.

Siswanto, Victorianus Aries. (2012). *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi + Banking Risk Assessment*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.

Tim FE UIN MALIKI. (2011). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang.

Wahyuni, Mesra. (2014). **Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, Inflasi, ROA dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wibisono, Muhammad Yusuf. (2016). Pengaruh CAR,NPF,BOPO,FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Ekonomi*.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia.

Yulianto, Agung dan Badingatus Solikhah. (2016). The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits. Review of Integrative Business and Economics Research. *International Journal* Vol 5, No 1, pp210-218.

<https://www.bi.go.id/id/Default.aspx> , diakses tanggal 27 November 2017

<http://www.ojk.go.id/id/Default.aspx> , diakses tanggal 27 November 2017



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Biodata Peneliti

Nama : Ryan Rahmah Maulayati
Tempat, tanggal lahir : Abepura, 15 Agustus 1996
Alamat Asal : Dusun Talon, Desa Pakamban Laok, Pragaan, Sumenep
Alamat Kos : Jl.Simpang Sunan Kalijaga “Bougenville Regency” A10.1
Telepon/HP : 085236778277
E-mail : irmashohih@gmail.com
Instagram : ryanrahmah

Pendidikan Formal

2002-2008 : SD Pembangunan V Yapis Waena Jayapura
2008-2011 : SMP Negeri 2 Pamekasan
2011-2014 : SMA Negeri 3 Pamekasan
2014-2018 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Malik Ibrahim
Malang

Pengalaman Organisasi

Funding and Business (FnB) Sharia Economics Student Community (SESCOM)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Training “Character Building” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ekonomi dengan Tema “Remarkable Young Generation” tahun 2014

- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014
- Peserta Workshop Penulisan Makalah dan Presentasi oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Malang Koordinator Komisariat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Pesertan Seminar Beasiswa (SAMBA) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Graduated from Mr.BOB Kampung Inggris Pare-Kediri with Grade A in the Mr.BOB English Camp for Speaking and Writing on 2016
- Graduated from Mr.BOB Kampung Inggris Pare-Kediri with Grade A in the Pronun ½ Class on 2016
- Graduated from Mr.BOB Kampung Inggris Pare-Kediri with Grade A in the Listening Class on 2016
- Graduated from Mr.BOB Kampung Inggris Pare-Kediri with Grade A in the Speak Up 1 Class on 2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : 1289.../F.EK/PP.00.9/2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 22 Mei 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Ryan Rahmah Maulayati
NIP : 14540041
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (CAR, BOPO, NPF dan FDR) Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
a.n.Dekan,
Ketua GI BEI-UIN,



M. Narang Choiruddin SE., MM.
NIDN.19850820201608011047



HASIL OUTPUT EIEWS**COWTEST**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: DATA

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.639549	(7,148)	0.0000
Cross-section Chi-square	186.400086	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: RBH?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/18/18 Time: 09:01

Sample: 2012Q1 2016Q4

Included observations: 20

Cross-sections included: 8

Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.381509	0.902615	4.854239	0.0000
CAR?	-0.035136	0.008942	-3.929212	0.0001
BOPO?	0.019440	0.007496	2.593220	0.0104
NPF?	-0.109572	0.031911	-3.433702	0.0008
FDR?	0.007014	0.005114	1.371749	0.1721
R-squared	0.120682	Mean dependent var		5.738313
Adjusted R-squared	0.097990	S.D. dependent var		0.823457
S.E. of regression	0.782072	Akaike info criterion		2.377012
Sum squared resid	94.80373	Schwarz criterion		2.473111
Log likelihood	-185.1610	Hannan-Quinn criter.		2.416035
F-statistic	5.318236	Durbin-Watson stat		0.353396
Prob(F-statistic)	0.000486			

HOUSMAN TEST

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DATA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.968434	4	0.5631

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR?	-0.009819	-0.010728	0.000001	0.3500
BOPO?	0.000279	0.000575	0.000000	0.3980
NPF?	-0.099105	-0.098260	0.000007	0.7528
FDR?	0.003595	0.003665	0.000000	0.7866

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: RBH?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/18/18 Time: 09:00

Sample: 2012Q1 2016Q4

Included observations: 20

Cross-sections included: 8

Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.896985	0.589269	10.00729	0.0000
CAR?	-0.009819	0.007178	-1.367809	0.1734
BOPO?	0.000279	0.004872	0.057330	0.9544
NPF?	-0.099105	0.023420	-4.231604	0.0000
FDR?	0.003595	0.003400	1.057384	0.2921

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.725721	Mean dependent var	5.738313
Adjusted R-squared	0.705335	S.D. dependent var	0.823457
S.E. of regression	0.446998	Akaike info criterion	1.299511
Sum squared resid	29.57141	Schwarz criterion	1.530149
Log likelihood	-91.96091	Hannan-Quinn criter.	1.393166
F-statistic	35.59967	Durbin-Watson stat	1.007978
Prob(F-statistic)	0.000000		

LM TEST

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

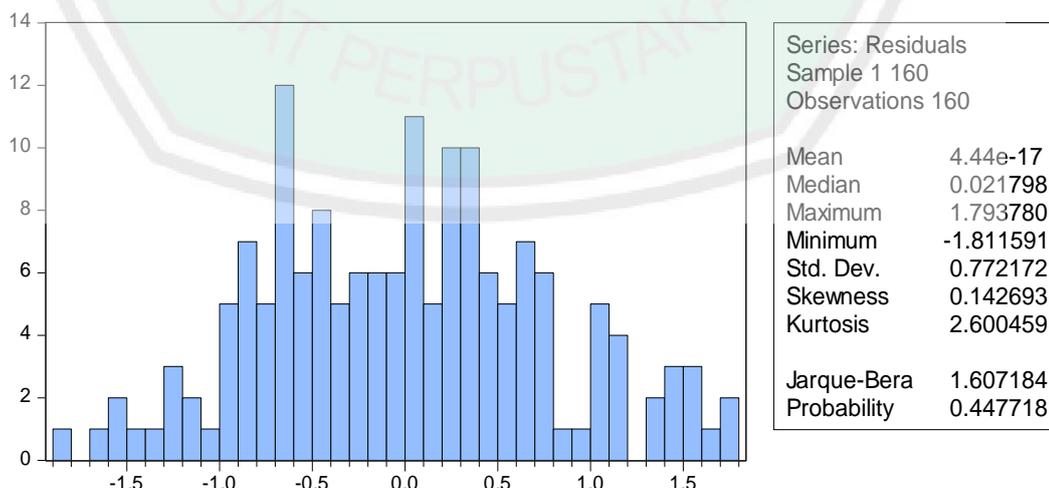
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	535.7923 (0.0000)	0.571818 (0.4495)	536.3642 (0.0000)
Honda	23.14719 (0.0000)	-0.756187 --	15.83283 (0.0000)
King-Wu	23.14719 (0.0000)	-0.756187 --	19.39502 (0.0000)
Standardized Honda	29.97002 (0.0000)	-0.597811 --	14.54070 (0.0000)
Standardized King-Wu	29.97002 (0.0000)	-0.597811 --	20.06977 (0.0000)
Gourieroux, et al.*	--	--	535.7923 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:	
1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

NORMALITAS



MULTIKOLINIERITAS

Variance Inflation Factors

Date: 04/18/18 Time: 11:13

Sample: 1 160

Included observations: 160

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CAR	8.00E-05	8.758605	1.255390
BOPO	5.62E-05	118.5657	1.655497
NPF	0.001018	4.786615	1.727960
FDR	2.61E-05	61.74472	1.200139
C	0.814714	213.1236	NA

HETEROSKEDASTISITA

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.491823	Prob. F(4,155)	0.2073
Obs*R-squared	5.931433	Prob. Chi-Square(4)	0.2043
Scaled explained SS	5.462264	Prob. Chi-Square(4)	0.2431

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 04/18/18 Time: 11:20

Sample: 1 160

Included observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.795841	2.452948	-1.547461	0.1238
CAR	-0.039793	0.024301	-1.637476	0.1036
BOPO	0.023627	0.020372	1.159783	0.2479
NPF	-0.001121	0.086721	-0.012924	0.9897
FDR	0.007774	0.013897	0.559447	0.5767
R-squared	0.037071	Mean dependent var		-1.714816
Adjusted R-squared	0.012222	S.D. dependent var		2.138468
S.E. of regression	2.125360	Akaike info criterion		4.376511
Sum squared resid	700.1593	Schwarz criterion		4.472610
Log likelihood	-345.1209	Hannan-Quinn criter.		4.415534
F-statistic	1.491823	Durbin-Watson stat		1.117906
Prob(F-statistic)	0.207296			

AUTOKORELASI

Dependent Variable: RBH
 Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
 Date: 04/18/18 Time: 14:38
 Sample: 1 160
 Included observations: 160
 Convergence achieved after 11 iterations
 Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.548006	0.628765	8.823657	0.0000
CAR	-0.019894	0.007958	-2.499945	0.0135
BOPO	0.005293	0.005209	1.016160	0.3112
NPF	-0.082049	0.032775	-2.503414	0.0133
FDR	0.004287	0.003489	1.228611	0.2211
AR(1)	0.808332	0.052099	15.51526	0.0000
SIGMASQ	0.212944	0.016999	12.52663	0.0000
R-squared	0.683986	Mean dependent var	5.738313	
Adjusted R-squared	0.671593	S.D. dependent var	0.823457	
S.E. of regression	0.471897	Akaike info criterion	1.385275	
Sum squared resid	34.07109	Schwarz criterion	1.519814	
Log likelihood	-103.8220	Hannan-Quinn criter.	1.439907	
F-statistic	55.19256	Durbin-Watson stat	2.236968	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.81			

**ANALISIS REGRESI PANEL
CEM**

Dependent Variable: RBH?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/18/18 Time: 08:58
 Sample: 2012Q1 2016Q4
 Included observations: 20
 Cross-sections included: 8
 Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR?	-0.033021	0.009556	-3.455630	0.0007
BOPO?	0.050392	0.004217	11.94969	0.0000
NPF?	-0.160116	0.032272	-4.961472	0.0000
FDR?	0.025422	0.003670	6.926721	0.0000
R-squared	-0.012995	Mean dependent var	5.738313	
Adjusted R-squared	-0.032476	S.D. dependent var	0.823457	
S.E. of regression	0.836722	Akaike info criterion	2.506032	
Sum squared resid	109.2161	Schwarz criterion	2.582911	
Log likelihood	-196.4826	Hannan-Quinn criter.	2.537250	
Durbin-Watson stat	0.532131			

FEM

Dependent Variable: RBH?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/18/18 Time: 08:58
 Sample: 2012Q1 2016Q4
 Included observations: 20
 Cross-sections included: 8
 Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.896985	0.589269	10.00729	0.0000
CAR?	-0.009819	0.007178	-1.367809	0.1734
BOPO?	0.000279	0.004872	0.057330	0.9544
NPF?	-0.099105	0.023420	-4.231604	0.0000
FDR?	0.003595	0.003400	1.057384	0.2921
Fixed Effects (Cross)				
_BNISYA--C	0.514348			
_MEGSYA--C	-0.938874			
_MANSYA--C	-0.529124			
_BCASYA--C	-0.311300			
_BRISYA--C	1.185991			
_JABARBANTENSYA--C	0.412237			
_PANINSYA--C	-0.773976			
_BUKOPINSYA--C	0.440699			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.725721	Mean dependent var	5.738313	
Adjusted R-squared	0.705335	S.D. dependent var	0.823457	
S.E. of regression	0.446998	Akaike info criterion	1.299511	
Sum squared resid	29.57141	Schwarz criterion	1.530149	
Log likelihood	-91.96091	Hannan-Quinn criter.	1.393166	
F-statistic	35.59967	Durbin-Watson stat	1.007978	
Prob(F-statistic)	0.000000			

REM

Dependent Variable: RBH?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/29/18 Time: 14:08
 Sample: 2012Q1 2016Q4
 Included observations: 20
 Cross-sections included: 8
 Total pool (balanced) observations: 160
 Swamy and Arora estimator of component variances
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.878400	0.631748	9.304977	0.0000
CAR?	-0.010728	0.005593	-1.918212	0.0569
BOPO?	0.000575	0.003575	0.160781	0.8725
NPF?	-0.098260	0.022483	-4.370402	0.0000
FDR?	0.003665	0.002157	1.698970	0.0913
Random Effects (Cross)				
_BNISYA--C	0.505760			
_MEGSYA--C	-0.926890			
_MANSYA--C	-0.525569			
_BCASYA--C	-0.294055			
_BRISYA--C	1.161708			
_JABARBANTENSYA--C	0.401843			
_PANINSYA--C	-0.750786			
_BUKOPINSYA--C	0.427988			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.799302	0.7618
Idiosyncratic random			0.446998	0.2382
Weighted Statistics				
R-squared	0.146963	Mean dependent var		0.712023
Adjusted R-squared	0.124949	S.D. dependent var		0.476254
S.E. of regression	0.445508	Sum squared resid		30.76395
F-statistic	6.675923	Durbin-Watson stat		0.968164
Prob(F-statistic)	0.000055			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.010877	Mean dependent var		5.738313
Sum squared resid	106.6423	Durbin-Watson stat		0.279294



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ryan Rahmah Maulayati
NIM/Jurusan : 14540041/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) Terhadap Return Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12 September 2017	Menyerahkan outline	1.
2.	26 Oktober 2017	Konsultasi proposal bab I - III	2.
3.	7 November 2017	Konsultasi proposal baru	3.
4.	12 Januari 2018	Revisi proposal	4.
5.	2 Februari 2018	Seminar proposal	5.
6.	7 Februari 2018	Revisi dan ACC proposal	6.
7.	22 Maret 2018	Konsultasi bab IV dan V	7.
8.	25 April 2018	Konsultasi bab III - V baru	8.
9.	21 Mei 2018	Revisi dan ACC seminar hasil	9.
10.	25 Mei 2018	Seminar hasil	10.
11.	28 Mei 2018	Revisi dan konsultasi bab IV	11.
12.	31 Mei 2018	Konsultasi bab IV	12.
13.	2 Juni 2018	ACC ujian skripsi	13.
14.	7 Juni 2018	Ujian skripsi	14.
15.	29 Juni 2018	Revisi akhir dan plagiarisme	15.

Malang, 29 Juni 2018

Mengucapkan,
Ketua Jurusan,



Eko Suryono, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 1951109 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP : 19860909 20160801 2 051
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Ryan Rahmah Maulayati
NIM : 14540041
Handphone : 085236778277
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
22 %	22 %	8 %	9 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Juni 2018
Pembimbing,

Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP 19860909 20160801 2 051

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (CAR, BOPO, NPF, DAN FDR) Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	khotibwriteinc.blogspot.com Internet Source	4%
2	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	kamiluszaman.blogspot.com Internet Source	1%
4	sneb.unjani.ac.id Internet Source	1%
5	fr.slideshare.net Internet Source	1%
6	quran-terjemah.org Internet Source	1%
7	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
8	mfile.narotama.ac.id Internet Source	1%

9	ranchondas.wordpress.com Internet Source	1%
10	Amirah Ahmad Nahrawi. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah", Perisai : Islamic Banking and Finance Journal, 2017 Publication	1%
11	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
13	mkekonometrika.blogspot.com Internet Source	1%
14	dosen.perbanas.id Internet Source	1%
15	core.kmi.open.ac.uk Internet Source	1%
16	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
17	Submitted to Asia Pacific University College of Technology and Innovation (UCTI) Student Paper	1%

18 library.upnvj.ac.id 1%
Internet Source

19 gita.staff.umy.ac.id 1%
Internet Source

20 www.iaei-pusat.org 1%
Internet Source

21 andrianmuse.blogspot.com 1%
Internet Source

22 Internet Source 1%

23 jom.unpak.ac.id 1%
Internet Source

24 pa-samarinda.go.id 1%
Internet Source

25 riset.umrah.ac.id 1%
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off